

**STRATEGI PENINGKATAN KAWASAN WISATA
KULINER PANTAI TAK BEROMBAK DI
KECAMATAN TURIKALE KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI

Oleh

KEZIA CHRISTIN SESA

NIM 45 18 042 045



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2022**

**STRATEGI PENINGKATAN KAWASAN WISATA KULINER
PANTAI TAK BEROMBAK DI KECAMATAN TURIKALE
KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teknik (S.T)

BOSOWA

Oleh

KEZIA CHRISTIN SESA

4518042045

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

STRATEGI PENINGKATAN KAWASAN WISATA KULINER PANTAI TAK BEROMBAK DI KECAMATAN TURIKALE KABUPATEN MAROS

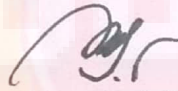
Disusun dan Diajukan Oleh

KEZIA CHRISTIN SESA
NIM 45 18 042 045

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal 27 Januari 2023

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Ir. Murshal Manaf, S.T., M.T
NIDN : 09-260867-03

Pembimbing II



Emil Salim Rasyidi, ST., M.Sc
NIDN 09-120891-01

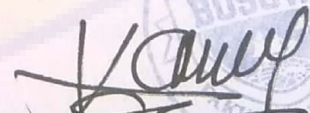
Mengetahui :

Dekan
Fakultas Teknik



Dr. H. Nasrullah, ST, MT
NIDN : 09-090773-01

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. S. Kamran Aksa, ST. MT.
NIDN : 09-110774-01

HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor: A.074a//FT/UNIBOS/I/2023 Pada Tanggal 27 Januari 2023 Tentang Pengangkatan Dosen Penguji Ujian Tutup Mahasiswa Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Maka:

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Januari 2023

Skripsi Atas Nama : Kezia Christin Sesa

Nomor Pokok : 4518042045

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ir. Murshal Manaf, S.T., M.T

Sekretaris : Emil Salim Rasyidi, ST., M.Sc

Anggota : 1. Ir. Rahmawati Rahman, M.Si

2. Muh. Idris Taking, ST., MSP



DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR



Dr. H. Nasrullah, ST., M.T
NIDN : 09-080773-01

KETUA PROGRAM STUDI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA



Dr. S. Kamran Aksa, ST., M.T
NIDN : 09-110774-01

ABSTRAK

Kezia Christin Sesa, 2022 "Strategi Peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros". Dibimbing oleh **Murshal Manaf** dan **Emil Salim Rasyidi**.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi daya tarik Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak, serta mengetahui strategi peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros.

Variabel yang digunakan terdiri dari 5 (lima) variabel diantaranya: (1) Aktivitas Wisata; (2) Aksesibilitas; (3) Amenitas; (4) Fasilitas Umum; (5) Kelembagaan. Metode analisis yang digunakan yaitu *chi-square*, selanjutnya dilakukan uji kontingensi untuk penarikan kesimpulan. Selanjutnya menyusun strategi peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros dengan metode analisis SWOT.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh faktor yang berpengaruh signifikan terhadap daya tarik Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak. Variabel yang memiliki pengaruh yaitu Aktivitas Wisata, Aksesibilitas dan Fasilitas Umum.

Sehingga strategi yang dapat digunakan dalam Peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros yaitu dengan strategi ST dimana menggunakan seluruh kekuatan untuk meminimalisir ancaman sebagai strategi.

Kata Kunci : Strategi, Wisata Kuliner, Peningkatan.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

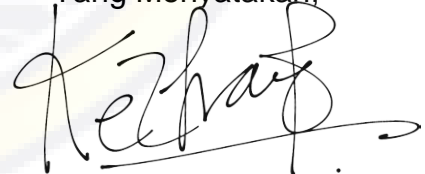
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KEZIA CHRISTIN SESA
Nim : 45 18 042 045
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis/ajukan ini benar-benar karya saya sendiri, dengan arahan komisi pembimbing dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebahagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima segala konsekuensi / sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Februari 2023

Yang Menyatakan,



Kezia Christin Sesa

KATA PENGANTAR

Segala syukur dan Puji bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Teknik di Fakultas Teknik, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Bosowa Makassar. Adapun judul dari penulisan skripsi ini adalah :

“Strategi Peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dengan tersusunnya skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua saya yang tercinta yaitu Elia Sesa dan Nur Jernih yang telah memberikan dukungan baik dalam hal materi maupun dalam hal kasih sayang berupa nasehat, motivasi serta doa kepada penulis.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Olehnya dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, M.Si** selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar;
2. **Bapak Dr. H. Nasrullah, ST. MT.** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar;
3. **Bapak Dr. S. Kamran Aksa, ST. MT.** selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar dan tak henti-hentinya memberikan bantuan kepada penulis, terima kasih;
4. **Bapak Dr. Ir. Murshal Manaf, ST., M.T.** selaku pembimbing pertama yang telah bersedia mendorong, membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini;
5. **Bapak Emil Salim Rasyidi, S.T, M.S.c,** selaku pembimbing kedua yang telah bersedia membimbing, dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.;
6. **Seluruh Dosen Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama duduk dibangku kuliah sejak awal hingga selesai;
7. Kepada Sobat Kossi, **Irsan Ely Kibas, Citra Medyawati, Sry Juliansi, Fahirah Agung, Aprilia Laxsmi Pareang, Elti Eka Prasetia, Yoriyelsa**

dan Andi Alief Muhammad, terima kasih karena selalu membantu, menemani dan direpotkan selama mengerjakan skripsi.

8. Kepada saudara/i seperjuangan dari kerja praktek, **Ameliya Magfirah, Rukni Rahayu, Musfiratul Muthmainnah, Ibrahim Jabir B,** dan **Muhammad Fikri**, terima kasih karena selalu membantu, menemani, dan mau direpotkan selama proses kerja praktek sampai tahap skripsi;
9. Kepada seluruh saudara-saudari seperjuangan **PWK 2018 (PEACE18)**, yang selalu memberikan dukungan, masukan dan arahan serta memberikan cerita yang sangat berharga dalam kehidupan penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi sistematika penulisan dan isinya. Oleh karena itu, dengan indra dan hati yang terbuka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini kedepannya. Besar harapan penulis penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 20 Februari 2023

Kezia Christin Sesa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL DALAM	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PENERIMAAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Umum Pariwisata	9
1. Pengertian Pariwisata	9
2. Jenis Wisata.....	14

3. Pengertian Potensi Pariwisata	19
4. Pelaku Pariwisata.....	20
B. Tinjauan Umum Wisata Kuliner.....	23
1. Pengertian Wisata Kuliner.....	23
2. Destinasi Wisata Kuliner	25
C. Komponen-komponen Peningkatan Pariwisata.....	26
1. Objek dan Daya Tarik	26
2. Aksesibilitas	27
3. Amenitas	27
4. Fasilitas Umum	27
5. Kelembagaan	27
D. Tinjauan Tentang Strategi	27
1. Pilihan Strategi.....	28
2. Strategi Pengembangan Wisata.....	30
E. Penelitian Terdahulu	34
F. Kerangka Berpikir.....	57
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Jenis Penelitian	58
B. Waktu dan Lokasi.....	58
1. Waktu Penelitian	58
2. Lokasi Penelitian.....	58
C. Populasi dan Sampel	59

1. Populasi Penelitian.....	59
2. Sampel Penelitian	60
D. Jenis dan Sumber Data.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
1. Observasi Lapangan	63
2. Kuesioner.....	63
3. Pendataan Instansional atau Lembaga yang Terkait	63
4. Kepustakaan	63
5. Dokumentasi	63
F. Variabel Penelitian	64
G. Metode Analisis.....	64
H. Definisi Operasional Penelitian	80
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	82
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	82
1. Aspek Fisik Dasar	82
2. Aspek Demografi Kabupaten Maros	90
3. Kebijakan Kawasan Pariwisata Kabupaten Maros	92
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	94
1. Aspek Fisik Dasar	94
2. Aspek Demografi Kecamatan Turikale.....	101
C. Daya Tarik Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.....	102
1. Aktivitas Wisata.....	102

2. Aksesibilitas	103
3. Amenitas	104
4. Fasilitas Umum	104
5. Kelembagaan	108
D. Karakteristik Responden	108
1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	108
2. Responden Berdasarkan Usia	109
3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	110
4. Responden Berdasarkan Pekerjaan	110
5. Rekapitulasi Karakteristik Responden Terhadap Variabel ..	111
E. Analisis Faktor Apa Saja Yang Berpengaruh Signifikan.....	113
F. Analisis Strategi Peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.....	122
BAB V PENUTUP.....	132
A. Kesimpulan	133
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jenis dan Sumber Data.....	62
Tabel 3.2 Variabel Penelitian	64
Tabel 3.3 Analisis SWOT	69
Tabel 3.4 Bobot Internal Faktor Analisis Strategi	71
Tabel 3.5 Bobot Eksternal Faktor Analisis Strategi	72
Tabel 3.6 Skoring Internal Faktor Analisis Strategi	72
Tabel 3.7 Skoring Eksternal Faktor Analisis Strategi	73
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Tahun 2022	84
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Maros Tahun 2022	90
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	91
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Turikale Tahun 2022.....	101
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	102
Tabel 4.6 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	109
Tabel 4.7 Jumlah Responden Berdasarkan Usia.....	109
Tabel 4.8 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	110
Tabel 4.9 Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan	111
Tabel 4.10 Rekapitulasi Karakteristik Responden Terhadap Variabel.....	111
Tabel 4.11 Pengaruh Aktivitas Wisata Terhadap Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak	114

Tabel 4.12 Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak	115
Tabel 4.13 Pengaruh Amenitas Terhadap Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak	116
Tabel 4.14 Pengaruh Fasilitas Umum Terhadap Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak	117
Tabel 4.15 Pengaruh Kelembagaan Terhadap Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak	119
Tabel 4.16 Pengaruh Variabel X Terhadap Daya Tarik Objek Wisata.....	122
Tabel 4.17 Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)	125
Tabel 4.18 Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS).....	127
Tabel 4.19 Analisis SWOT	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kuadran SWOT	77
Gambar 3.2 Diagram Alir Skema Pengambilan Keputusan SWOT Strategi Peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak	79
Gambar 4.1 Peta Administrasi kabupaten Maros.....	83
Gambar 4.2 Peta Curah hujan Kabupaten Maros	85
Gambar 4.3 Peta Topografi Kabupaten Maros	87
Gambar 4.4 Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Maros	88
Gambar 4.5 Peta Jenis Tanah Kabupaten Maros	89
Gambar 4.6 Peta Lokasi Penelitian.....	96
Gambar 4.7 Peta Curah Hujan Lokasi Penelitian.....	97
Gambar 4.8 Peta Topografi Lokasi Penelitian.....	98
Gambar 4.9 Peta Kemiringan Lereng Lokasi Penelitian	99
Gambar 4.10 Peta Jenis Tanah Lokasi Penelitian	100
Gambar 4.11 Aktivitas Wisata	103
Gambar 4.12 Kondisi Jalan.....	103
Gambar 4.13 Ruang Terbuka Hijau	104
Gambar 4.14 Toilet Umum.....	105
Gambar 4.15 Sarana Peribadatan	105
Gambar 4.16 ATM	106
Gambar 4.17 Pos Keamanan.....	107
Gambar 4.18 Kondisi Tempat Parkir	108

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Kuadran SWOT	128
-------------------------------	-----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Kebutuhan akan sandang dan pangan harus dipenuhi setiap harinya. Perekonomian suatu masyarakat juga memiliki peranan yang penting untuk mengukur kestabilan bangsa dan negara. Tidak hanya itu, tingkat pertumbuhan dan pembangunan suatu negara juga dapat dilihat dari tingkat ekonomi masyarakatnya.

Prioritas untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan membangun sebuah landasan pembangunan yang berkelanjutan dalam rangka pengurangan pengangguran dan kemiskinan dilakukan melalui pembangunan bidang ekonomi, sarana prasarana serta sumber daya alam dan lingkungan hidup. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi sangat bergantung kepada bagaimana upaya dan tindakan pemerintah dengan dukungan atau keterlibatan masyarakat dalam pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan angkatan kerja yang terus meningkat tiap tahunnya baik itu di desa maupun di kota, sering tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja. Alternatif usaha bagi tenaga kerja yang tidak tertampung dalam sektor formal adalah membuka usaha di sektor

informal. Pada tahun 2020 jumlah tenaga kerja yang tertampung pada sektor formal yaitu 39,53% dan jumlah tenaga yang tertampung pada sektor informal yaitu 60,47%. Hal ini membuktikan bahwa alternatif usaha yang dapat ditempuh oleh tenaga kerja yang tidak tertampung pada sektor formal yaitu dengan membuka usaha di sektor informal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sektor informal adalah unit usaha kecil yang melakukan kegiatan produksi dan/atau distribusi barang dan jasa untuk menciptakan lapangan kerja dan penghasilan bagi mereka yang terlibat unit tersebut bekerja dengan keterbatasan, baik modal, fisik, tenaga maupun keahlian. Salah satu bentuk sektor informal adalah pedagang kaki lima atau yang biasa disebut dengan PKL.

Pedagang kaki lima ini timbul dari adanya suatu kondisi pembangunan perekonomian dan pendidikan yang tidak merata di seluruh Negara Republik Indonesia dan tidak tersedianya lapangan pekerjaan bagi rakyat kecil yang tidak memiliki kemampuan dalam produksi. Walau salah satu bentuk sektor informal yaitu pedagang kaki lima yang kegiatan usahanya tergolong kecil dan tidak terorganisasi dengan baik, sektor ini jelas memiliki peranan yang cukup besar dalam perekonomian suatu negara. Peranan sektor informal yaitu membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran, membantu

masyarakat mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan penghasilan dan juga membantu dalam hal distribusi barang.

Maros merupakan salah satu kota yang terletak di jalur trans Sulawesi yang memiliki tempat strategis dalam mengembangkan usaha ekonomi. Dengan hal ini masyarakat Maros mampu mengembangkan mata pencahariannya dan membawa Kabupaten Maros semakin maju dalam sektor sosial ekonomi dan pariwisata.

Kabupaten Maros terletak di bagian barat Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Pangkep disebelah Utara, Kota Makassar dan Kabupaten Gowa disebelah Selatan, Kabupaten Bone disebelah Timur dan Selat Makassar disebelah Barat. Luas Wilayah Kabupaten Maros yaitu 1.619,12 km² dengan jumlah penduduk 396.924 jiwa.

Salah satu lokasi strategis untuk mengembangkan usaha masyarakat Maros yaitu dengan adanya Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak atau yang lebih dikenal dengan PTB. Berdasarkan kebijakan RTRW Kabupaten, Kawasan Wisata Kuliner di Jalan Topaz atau yang lebih dikenal dengan PTB diperuntukan sebagai kawasan strategis untuk pariwisata. Kawasan Wisata Kuliner Pantai Berombak atau yang lebih dikenal dengan nama PTB Maros terletak di Lingkungan Kassi Lama, Kelurahan Pettuadae, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros. Kawasan Wisata Kuliner PTB Maros diprogramkan

pertama kali oleh Bupati Maros Hatta Rahman pada tahun 2012 untuk para pedagang kaki lima. Awalnya para pedagang kaki lima berdagang di sekitar Pasar Tua Maros atau Pasar Sentral Maros yang memadati Jalur Trans Sulawesi sehingga kadang menyebabkan kemacetan dan pada tahun 2019 PTB Maros secara resmi dijadikan Kawasan Wisata Kuliner. Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak memiliki potensi daya tarik dalam bidang kuliner dan kolam buatan yang dapat menjadi atraksi wisata sehingga lebih banyak kunjungan wisatawan.

Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak yang didominasi oleh pedagang kaki lima atau yang biasa dikenal dengan PKL membuktikan bahwa usaha kecil menjadi salah satu penyumbang dalam kekuatan ekonomi. Keberadaan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak memiliki dua pandangan yaitu positif dan negatif. Sisi positif yaitu PKL menyediakan peluang kerja bagi penduduk yang tidak tertampung dalam sektor formal dan mengurangi tingkat pengangguran serta menyediakan barang dan jasa yang terjangkau bagi warga yang kurang mampu. Sisi negatif yaitu PKL sering menyebabkan kemacetan dan ketidaknyamanan sosial lainnya.

Menurut Sunaryo (2013) berbagai pemahaman mengenai pariwisata dan banyak batasan pengertian yang telah diberikan para pakarnya seperti: Cooper, et. al (1998) pada intinya mengandung tujuan

yang sama bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata memiliki komponen-komponen utama yaitu objek dan daya tarik, aksesibilitas, amenitas, fasilitas pendukung dan kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu arahan peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros yang mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian Kabupaten Maros, serta memberikan dampak peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah sehingga terjaminnya kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak sebagai lokasi penelitian dengan judul **“Strategi Peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi daya tarik Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros?
2. Bagaimana strategi peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi daya tarik Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros.
2. Untuk mengetahui strategi peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bidang Akamedik

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros dan meneruskan penelitian ini sehingga hasil penelitian ini dapat lebih maksimal.

2. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rekomendasi dalam upaya peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros.

3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai strategi peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pembahasan ini berfokus pada menentukan strategi dalam peningkatan Kawasan Wisata Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem penulisan didasarkan pada berbagai tahapan proses penelitian yang tertuang dalam bab-bab yang berbeda. Sistem pembahasannya adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian yang digunakan sebagai dasar pemahaman penulis untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data penelitian, pendekatan penelitian dan variabel penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang uraian data dan analisis yang mengkaji tentang letak geografis dan administrasi.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.



BOSOWA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Dengan demikian pariwisata meliputi:

- Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.
- Pengusahaan objek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung, berapi, danau dan pantai.
- Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata seperti: usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan insentif dan pemeran, konsultan pariwisata dan informasi pariwisata). Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata.

Pada dasarnya istilah pariwisata telah lama dikenal oleh masyarakat umum, bahkan dapat dikatakan merupakan salah satu industri, karena merupakan salah satu penyumbang pendapatan daerah.

a. Pariwisata

Ditinjau secara etimologi, pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta “pari” (berkali-kali) dan “wisata” (bepergian). Secara harifiah, pariwisata berarti “perjalanan yang dilakukan berkali-kali ke suatu tempat. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pariwisata adalah yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi.

Dari definisi-definisi dan batasan-batasan yang berkaitan dengan pariwisata dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata;
- 2) Usaha peningkatan objek dan daya tarik wisata, seperti kawasan wisata, taman relasi, kawasan peninggalan sejarah (candi makam), museum, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat, dan bersifat alamiah, seperti : keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai dan sebagainya;

- 3) Usaha peningkatan sarana dan jasa pariwisata, seperti biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata dan usaha-usaha jasa lain yang terkait.

Adapun beberapa pengertian pariwisata menurut para ahli :

- 1) Menurut Wardiyanto (2011), mengemukakan bahwa secara etimologis kata “pariwisata” diidentikan dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan.
- 2) Yoeti (1996), menjelaskan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk usaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya atau rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

3) Menurut Prayogo (2018) pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi.

4) Menurut WTO atau *World Tourism Organization* yang (1999) mengemukakan definisi pariwisata sebagai berikut:

“The activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purpose”.

Maksud dari definisi pariwisata menurut WTO adalah pariwisata sebagai kegiatan orang atau sekelompok orang yang bepergian dengan melakukan perjalanan dan menempati sebuah tempat diluar lingkungan biasanya mereka tinggal dengan batas waktu tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk hiburan, bisnis dan tujuan lainnya.

5) Menurut Sinaga (2010) pariwisata adalah suatu jenis perjalanan yang direncanakan dan dilakukan dari satu tempat lain secara individu atau kelompok, dengan tujuan memperoleh beberapa bentuk kepuasan dan kesenangan.

b. Wisata

Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, wisata adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh orang atau kelompok orang yaitu dengan bepergian bersama-sama dengan tujuan memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan secara garis besar pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau dengan sekelompok orang di luar tempat tinggalnya. Dimana kegiatan ini bertujuan untuk bersuka cita, bersenang-senang, menambah informasi tempat baru dan lain sebagainya.

Adapun beberapa pengertian wisata menurut para ahli :

- 1) Menurut (Gunn, 1994) wisata merupakan pergerakan orang sementara menuju tempat tujuan yang berada di luar tempat biasa mereka bekerja dan tinggal, aktivitas yang dilakukan selama mereka tinggal ditempat tujuan dan fasilitas yang diciptakan untuk melayani kebutuhan mereka.
- 2) Menurut Holden (2000) wisata adalah sebuah sistem, tidak hanya bertemunya bisnis pengunjung, tetapi juga masyarakat dan lingkungan.

2. Jenis Wisata

Menurut Ary Kuswanti (2015) terdapat beberapa jenis-jenis pariwisata, diantaranya sebagai berikut:

a. Wisata Budaya

Jenis wisata budaya ini menjadi jenis wisata yang populer di Indonesia. Jenis wisata ini adalah jenis wisata yang paling utama utama bagi wisatawan dari luar negeri yang datang ke Indonesia, dimana mereka ingin mengetahui kebudayaan kita, kesenian dan segala sesuatu yang dihubungkan dengan adat istiadat dan kehidupan seni budaya kita.

b. Wisata Kesehatan

Jenis wisata ini bertujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat tinggal sehari-hari demi kepentingan beristirahat dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas yang mengandung mineral dengan yang dapat menyembuhkan, tempat yang memiliki iklim udara yang menyehatkan atau tempat-tempat wisata yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

c. Wisata Olahraga

Wisata ini dimaksudkan wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga. Macam cabang olahraga yang termasuk dalam jenis wisata olahraga yang bukan tergolong

dalam pesta olahraga atau games, misalnya berburu, memancing, berenang, dan berbagai cabang olahraga dalam air atau diatas pegunungan.

d. Wisata Komersial

Jenis wisata ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran yang bersifat komersil, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya. Pada awalnya banyak orang berpendapat bahwa hal ini tidak dapat digolongkan kedalam jenis pariwisata karena bersifat komersial dan hanya dilakukan oleh orang-orang yang khusus mempunyai tujuan tertentu untuk bisnis. Tetapi kenyataannya, dewasa ini pameran-pameran yang diadakan banyak dikunjungi oleh orang yang hanya sekedar melihat-lihat saja. Oleh karena itu tidak jarang pameran dimeriahkan dengan berbagai atraksi atau pertunjukan kesenian lainnya.

e. Wisata Industri

Wisata industri berkaitan erat dengan wisata komersial. Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa dan orang-orang biasa ke suatu kompleks atau daerah perindustrian yang banyak terdapat pabrik-pabrik besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian. Hal ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju

perindustriannya dimana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal di negara tersebut.

f. Wisata Politik

Jenis wisata ini dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian secara aktif dalam peristiwa kegiatan politik seperti peringatan ulang tahun suatu negara/perayaan hari kemerdekaan dimana fasilitas akomodasi, sarana angkutan dan berbagai atraksi diadakan secara megah dan meriah bagi para pengunjung. Selain itu peristiwa-peristiwa penting seperti konferensi, musyawarah, kongres atau konvensi politik yang selalu disertai dengan darma wisata termasuk dalam jenis ini.

g. Wisata Konvensi

Wisata ini termasuk ke dalam jenis wisata politik. Berbagai negara dewasa ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan beserta ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya.

h. Wisata Sosial

Jenis wisata ini adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada

golongan masyarakat ekonomi lemah (mereka yang tidak mampu membayar segala sesuatu yang bersifat mewah atau berkelas) untuk mengadakan perjalanan.

i. Wisata Pertanian

Jenis wisata ini adalah perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan dapat berkunjung hanya sekedar melihat-lihat saja atau untuk peninjauan studi.

j. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini dapat juga disebut dengan Wisata Tirta dan berkaitan dengan kegiatan di air seperti di danau, sungai, pantai, teluk atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar dan lain sebagainya.

k. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan keindahan alam, kesegaran udara di pegunungan, kehidupan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat lain.

l. Wisata Buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan di negara-negara yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang memiliki izin dari pemerintah, dengan kebijakan pemerintah tetap

memperhitungkan perkembangannya, antara yang lahir dan yang diburu agar tetap seimbang.

m. Wisata Religi

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan agama, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat. Wisata ini dapat dilakukan secara perorangan atau berkelompok dengan mengunjungi tempat-tempat yang dianggap suci atau makam-makam orang besar yang diagungkan.

n. Wisata Bulan Madu

Jenis wisata ini adalah perjalanan bagi pasangan suami istri atau pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan dan kenyamanan perjalanan mereka.

o. Wisata Petualangan

Jenis wisata ini juga dikenal dengan istilah *adventure tourism*. Jenis wisata ini dilakukan oleh mereka yang ingin melakukan petualangan atau menyukai hal-hal yang menantang, seperti memasuki hutan belantara, mendaki tebing terjal, arung jeram, wisata ruang angkasa dan lain sebagainya.

p. Wisata Kuliner

Menurut Seogiarto (2018), kuliner adalah masakan dalam artian hasil dari proses memasak. Wisata kuliner adalah

bepergian ke suatu daerah atau tempat yang menyajikan makanan khas dalam rangka mendapatkan pengalaman baru mengenai kuliner (Hall dan mitchell, 2001, dalam Sari, 2013). Dalam artian ini, wisata kuliner merupakan tempat yang menyajikan berbagai olahan makan sehingga pengunjung mendapatkan pengalaman yang baru mengenai kuliner.

3. Pengertian Potensi Pariwisata

Menurut Pitana (2009) potensi wisata adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata yang menarik sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut dan biasanya masih belum dikelola dengan baik. Potensi pada destinasi wisata dipengaruhi adanya 4 pendekatan yang lebih dikenal dengan istilah 4A antara lain: atraksi, aksesibilitas, amenities dan aktivitas.

Potensi wisata disini dibagi menjadi tiga macam yaitu potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi manusia yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Potensi Alam

Potensi alam yang dimaksud adalah keadaan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai dan hutan.

b. Potensi Kebudayaan

Potensi kebudayaan yang dimaksud adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kesenian, kerajinan tangan, peninggalan bersejarah berupa bangunan atau monumen.

c. Potensi Manusia

Manusia menjadi salah satu potensi yang dapat digunakan untuk menarik wisatawan melalui pementasan atau pertunjukan seni budaya suatu daerah dan dapat juga melalui pameran tentang budaya-budaya hingga kuliner suatu daerah.

d. Potensi Ekonomi

Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih dapat mendorong di berbagai negara untuk mengembangkan sektor pariwisata.

4. Pelaku Pariwisata

Pelaku pariwisata adalah setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata. Adapun yang menjadi pelaku pariwisata menurut Damanik dan Weber (2006) adalah sebagai berikut:

a. Wisatawan

Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Wisatawan memiliki beragam motif dan latar belakang, mulai dari minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan wisata. Dengan adanya perbedaan tersebut, wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.

b. Industri Pariwisata/Penyedia Jasa

Industri pariwisata yang dimaksud adalah semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Mereka dapat digolongkan ke dalam dua golongan utama, yaitu:

- 1) Pelaku Langsung, yaitu usaha-usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Yang termasuk dalam kategori pelaku langsung adalah hotel, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, atraksi hiburan dan lain-lain.
- 2) Pelaku Tidak Langsung, yaitu usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata. Yang termasuk dalam pelaku tidak

langsung misalnya usahan kerajinan tangan, penerbit buku atau lembaran panduan wisata dan sebagainya.

c. Pendukung Jasa Wisata

Pendukung jasa wisata adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk itu. Yang termasuk dalam pendukung jasa wisata adalah penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan, olahraga, penjualan BBM dan sebagainya.

d. Pemerintah

Sebagai pihak yang mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Selain itu, pemerintah juga bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi *stakeholder* yang lain dalam memainkan peran masing-masing.

e. Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal adalah masyarakat yang berumukim di kawasan wisata. Mereka merupakan salah satu faktor penting dalam pariwisata karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan

kualitas produk wisata. Selain itu, masyarakat yang berada di lokasi merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi oleh wisatawan.

f. Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga swadaya masyarakat merupakan organisasi non-pemerintah yang sering melakukan aktivitas atau kegiatan kemasyarakatan baik secara partikuler maupun bekerja sama di berbagai bidang, termasuk di bidang pariwisata.

B. Tinjauan Umum Wisata Kuliner

1. Pengertian Wisata Kuliner

Menurut Ardika (dalam Putra,et.al., 2011) wisata kuliner adalah suatu aktivitas wisatawan untuk mencari makanan dan minuman yang unik dan mengesankan. Dengan kata lain bahwa wisata kuliner bukan semata-mata keinginan untuk mencicipi nikmatnya makanan, tetapi yang lebih penting adalah keunikan dan kenangan yang ditimbulkan setelah menikmati makanan tersebut. Saat ini wisata kuliner adalah sebuah segmen industri pariwisata yang sedang berkembang dan seringkali dikaitkan dengan berbagai aktivitas budaya, kegiatan bersepeda (*cycling*), dan jalan santai (*walking*).

International Culinary Tourism Association (ICTA) menyatakan wisata kuliner bukan hal yang baru, berhubungan dengan

agrowisata namun lebih terfokus pada bagaimana suatu makanan maupun minuman dapat menarik kedatangan wisatawan untuk menikmatinya. Wisata kuliner dapat memajukan pengalaman gastronomi yang khusus dan mengesankan. Jika ditengok ke belakang, wisata kuliner adalah suatu wadah yang penting untuk membantu perkembangan ekonomi dan pembangunan masyarakat dan dapat mengembangkan pemahaman antar budaya. Wisata kuliner dapat ditemukan, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.

Selanjutnya Wolf (2004) memberikan beberapa contoh dari aktivitas yang memenuhi persyaratan sebagai objek dan daya tarik wisata kuliner, yaitu kelas memasak maupun semiloka dari suatu produk makanan, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan; ruang mencicipi anggur yang menarik, misalnya didalam sebuah gudang tua; sebuah restoran di pedesaan yang membuat makanan terbaik sehingga orang-orang kota rela mengemudi lebih dari tiga jam untuk mencapainya; dan bir yang begitu unik (orang-orang melakukan suatu kunjungan ke daerah pembuatan bir tersebut, setidaknya-tidaknya sekali dalam seumur hidup).

2. Destinasi Wisata Kuliner

Kuliner memainkan peran penting dalam memperkenalkan rasa dan tradisi yang berbeda kepada turis. (Fields, 2002 ; Kivela dan Crofts, 2006). Wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata tentunya ingin menikmati perjalanannya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung hal tersebut bagi wisatawan yang tidak membawa bekal. Bahkan apabila suatu daerah tujuan wisata mempunyai makanan yang khas, wisatawan yang datang disamping menikmati atraksi wisata juga menikmati kuliner setempat. Destinasi wisata kuliner adalah suatu tempat dimana keinginan terus untuk mendapatkan tempat makan dengan berbagai pilihan menu, kualitas makan serta pelayanan yang baik dapat terpenuhi (Brumback, 1999).

Menurut Hjalager & Corigliano (2000), wisata kuliner dapat dikembangkan untuk memberikan wisatawan pilihan antara lain relaksasi (minum kopi di cafe), antusiasme (menjelajah kuliner baru dan kebiasaan makanan), pelarian (ingin mencoba makanan yang berbeda daripada yang biasanya), status (mencicipi makanan yang harganya mahal), pengetahuan (mengembangkan pengetahuan tentang berbagai macam jenis kuliner, bagaimana cara memasaknya, dan menyajikannya), gaya hidup (duduk di alam

terbuka menikmati pemandangan sambil berkuliner). Hal tersebut menciptakan pengalaman berkuliner di suatu destinasi wisata.

Faktor ketika menyajikan kuliner haruslah mempertimbangkan pelayanan makanan yang bermutu tinggi, pelayanan baik, lokasi restoran, dekorasi dan aspek yang tidak kelihatan seperti karakter dan suasana dari tempat tersebut yang merupakan faktor penting dalam menambah pengalaman kuliner. Identitas kuliner yang penuh kenangan dan unik adalah aset yang sangat diperlukan untuk membuat destinasi wisata kuliner yang sukses (Fox, 2007).

C. Komponen-komponen Peningkatan Pariwisata

Kepariwisataan merupakan suatu hal yang baru, sehingga masih banyak yang terlihat kekurangannya dalam upaya menunjang kegiatan pariwisata. Dalam meningkatkan kegiatan kepariwisataan masyarakat diharapkan dapat menyambut dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik.

Menurut Cooper, et al (1998) dalam Sunaryo (2013), bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut :

1. Objek dan Daya Tarik (*Attraction*)

Yang mencakup daya tarik yaitu yang berbasis utama pada kekayaan alam, budaya maupun buatan, seperti kegiatan atau yang sering disebut sebagai minat khusus.

2. Aksesibilitas (*Accecibility*)

Yang mencakup aksesibilitas yaitu dukungan sistem transportasi yang meliputi rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi lainnya.

3. Amenitas (*Amenitas*)

Yang mencakup amenities yaitu fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi akomodasi, rumah makan, retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang dan fasilitas kenyamanan lainnya.

4. Fasilitas Umum (*Ancillary Service*)

Yang mencakup fasilitas pendukung yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan wisatawan seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit dan lain sebagainya.

5. Kelembagaan (*Institutions*)

Yang mencakup kelembagaan yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

D. Tinjauan Tentang Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*strategos*". Kata tersebut berasal dari kata "*stratos*" yang berarti tentara dan "*ag*" yang berarti memimpin. Dalam penggunaannya, kata "*strategos*" diartikan sebagai

seni berperang. Dalam pengistilahannya, strategi adalah ilmu perencanaan dan pengerahan sumber daya untuk operasi besar-besaran, yang melansir kekuatan pada posisi yang paling menguntungkan untuk menyerang lawan.

Menurut Marrus (2002) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Selanjutnya menurut Quinn (1999) mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh.

1. Pilihan Strategi

Tujuan pemilihan strategi adalah untuk menjamin ketepatan pencapaian sasaran. Suatu rancangan strategi dapat dipilih untuk menutup kesenjangan dalam mencapai sasaran. Berkenaan dengan pilihan strategik maka akan dikaji penentuan pilihan melalui

matriks kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats matrix*), melalui cara ini suatu organisasi dapat memandang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai suatu kesatuan yang integral dalam perumusan strategi.

Pada umumnya para pakar berpendapat bahwa jenis pendekatan sebagai instrumen untuk menilai berbagai faktor yang harus diperhitungkan oleh organisasi dalam melakukan analisis yang bersifat strategik umumnya melakukan analisis SWOT. Suatu strategi adalah suatu rencana yang direkayasa untuk menyelesaikan suatu misi. Misi itu harus direncanakan dalam parameter-parameter kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) dari organisasi, kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam lingkungan.

Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*stengths*), dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). SWOT/TOWS matriks merupakan *machine tool* yang membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi, matriks ini dinilai mampu menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh

organisasi harus disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

2. Strategi Pengembangan Wisata

Menurut Henry Mintzberg (1998), seorang ahli bisnis dan manajemen, bahwa pengertian strategi terbagi atas 5 definisi yaitu strategi sebagai rencana, strategi sebagai pola, strategi sebagai posisi (positions), strategi sebagai taktik (ploy) dan terakhir strategi sebagai perpesktif.

Menurut Stephanie dalam Husein (2001) mendefinisikan strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, yang disertai penyusunan suatu cara atau tujuan yang dapat dicapai.

Menurut Happy Marpaung (2002) perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. Dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata. Hal tersebut dilakukan melalui pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan ekonomi dan suatu tempat tujuan wisata yang

masuk dalam pendapatan untuk wisatawan akibatnya akan menjadikan pengalaman yang unik dari tempat wisata. Pada waktu yang sama, ada nilai-nilai yang membawa serta dalam perkembangan kepariwisataan. Sesuai dengan panduan, maka perkembangan pariwisata dapat memperbesar keuntungan sambil memperkecil masalah-masalah yang ada.

Strategi yang tepat didasarkan pada kemampuan menemu kenali diri dan lingkungannya, sehingga strategi benar-benar dapat terwujud dari kekuatan yang dimilikinya dan peluang yang dihadapinya. Analisis yang tepat untuk menyusun strategi adalah analisis SWOT.

Menurut Rangkuti (2015) Analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats*) merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan untuk mengembangkan strategi yang berlandaskan pada situasi di sekelilig perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Kegiatan yang paling penting dalam proses analisis SWOT adalah memahami seluruh informasi dalam suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan utuk memecahkan masalah.

SWOT merupakan singkatan dari *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*. Pengertian-pengertian kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut.

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar suatu perusahaan (Amin W.T, 1994). Kekuatan kawasan pariwisata adalah sumber daya alam, pengelolaan dan keunggulan relatif industri pariwisata dari pasar dan pesaing sejenis.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah keterbatasan/kekurangan dalam sumber daya alam, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan (Amin W.T, 1994). Kelemahan kawasan pariwisata adalah keterbatasan/kekurangan dalam sumber daya alam, keterampilan dan kemampuan pengelolaan industri pariwisata.

c. Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah situasi/kecenderungan utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan (Amin W.T, 1994). Peluang kawasan pariwisata adalah

situasi/kecenderungan utama yang menguntungkan industri pariwisata dalam lingkungan suatu kawasan pariwisata.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan (Amin W.T, 1994). Ancaman kawasan pariwisata adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan industri pariwisata dalam lingkungan suatu kawasan pariwisata.

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan strategi pengembangan daya tarik wisata dalam penelitian ini adalah usaha-usaha terencana yang disusun secara sistimatis yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam usaha meningkatkan dan memperbaiki daya tarik wisata sehingga keberadaan daya tarik wisata itu bisa lebih diminati oleh wisatawan.

E. Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	Strategi Peningkatan Usaha Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros (Muhammad Nur)	Bagaimana strategi peningkatan usaha pedagang kaki lima di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros?	Analisis SWOT	Masalah utama yang dihadapi oleh pedagang kaki lima adalah masalah tempat (lokasi berjualan). Dengan melihat kondisi di Kabupaten Maros dimana para pedagang kaki lima sudah diberikan tempat khusus untuk berjualan, sehingga mengenai tempat mereka tidak perlu lagi mempermasalahakan hal tersebut. Tetapi masalah yang menjadi hambatan bagi para PKL yang ada di Pantai Tak Berombak yaitu mereka terkendala oleh modal. Dimana kita tahu bahwa modal merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi produksi suatu usaha yang berdampak terhadap pendapatan mereka. Tetapi pemerintah tidak campur tangan mengenai modal usaha, jadi para pedagang hanya menggunakan modal sendiri.

No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
2	Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Kawasan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Maros (Dirgahayu Putri)	1) Bagaimana pengelolaan kawasan pedagang kaki lima di Kabupaten Maros? 2) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pengelolaan kawasan pedagang kaki lima di Kabupaten Maros?	Analisis Deskriptif	1) Pemerintah Kabupaten Maros telah melakukan berbagai upaya dalam pengelolaan kawasan pedagang kaki lima di Kabupaten Maros. Pengelolaan tersebut dilakukan oleh tiga dinas terkait. Diantara dinas tersebut telah dilakukan pembagian tugas yang termasuk dalam hal pengelolaan kawasan pedagang kaki lima, yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki peran dalam hal penataan lokasi dan pengembangan destinasi pariwisata. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan memiliki peran dalam hal pengembangan usaha, dan Badan Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan dalam hal pengelolaan sampah. 2) Faktor yang mempengaruhi pengelolaan kawasan pedagang kaki lima di Kabupaten Maros meliputi faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat yakni tempat berdagang yang ditempati para pedagang kaki lima bukan tempat yang permanen. Selanjutnya, lahan parkir yang tidak tersedia sehingga

No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
				<p>meresahkan pedagang dan pengunjung. Adapun faktor yang menjadi pendukung yakni kawasan tersebut merupakan kawasan yang strategis dekat dengan keramaian, dan kawasan tersebut dijadikan sebagai kawasan destinasi pariwisata.</p>

No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
3	Strategi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Kuliner Pantai Tak Berombak (PTB) Kecamatan Turikale Kabupaten Maros (Bermanto Joyful Nimpa')	<p>1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi pedagang kaki lima di Kawasan Kuliner Pantai Tak Berombak (PTB) Kecamatan Turikale Kabupaten Maros?</p> <p>2. Faktor apakah yang berpengaruh terhadap pengembangan</p>	<p>1. Analisis Bivariate</p> <p>2. Analisis Proporsi</p>	<p>1. Karakteristik Pedagang Kaki Lima menurut umur di Kawasan Kuliner Pantai Tak Berombak (PTB) Kecamatan Turikale Kabupaten Maros di dominasi oleh kelompok umur antara 31-45 tahun. Menurut jenjang pendidikannya di dominasi oleh Pedagang Kaki Lima yang berpendidikan SLTA. Sedangkan karakteristik Pedagang Kaki Lima menurut jenis kelamin yang terbanyak Pedagang Kaki Lima laki-laki.</p> <p>2. Faktor internal (pengetahuan dan pelayanan) serta faktor eksternal (lokasi dan kepribadian) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha Pedagang Kaki Lima di Kawasan Kuliner Pantai Tak Berombak (PTB) Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.</p> <p>3. Strategi pengembangan usaha yang dilakukan Pedagang Kaki Lima dapat berkembang secara maksimal, karena memiliki modal sosial, jaringan sosial dan manajemen.</p>

No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
		<p>usaha di Kawasan Kuliner Pantai Tak Berombak (PTB) Kecamatan Turikale Kabupaten Maros? 3. Bagaimana strategi pengembangan usaha yang dilakukan agar dapat</p>		

No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
		berkembang secara maksimal?		

No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
4	Strategi Pengembangan Wisata Kuliner di Waduk Jatigede Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang (Lisnani Nur Alia)	<p>1. Sejauh mana daya tarik wisata Waduk Jatigede sebagai wisata kuliner ?</p> <p>2. Bagaimana pengelolaan wisata kuliner di Waduk Jatigede Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang?</p> <p>3. Bagaimana faktor lingkungan</p>	<p>1. Analisis Regresi</p> <p>2. Analisis SWOT</p>	<p>1. Variabel <i>Destination Support Service</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Daya Tarik Wisata Kuliner di Waduk Jatigede secara parsial karena fasilitas pendukung di objek wisata kuliner sudah cukup memadai. 2. Wisata kuliner merupakan salah satu upaya dalam pengembangan pariwisata suatu daerah. Kecamatan Jatigede memiliki banyak potensi untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata kuliner karena melimpahnya bahan baku di Waduk Jatigede. Namun hal tersebut tidaklah mudah karena melihat faktor-faktor yang belum mendukung seperti pengelolaan tempat yang belum maksimal, kurangnya pengetahuan tentang makanan/kuliner pada para pelaku usaha, penyajian yang kurang menarik dan menu yang ditawarkan kurang bervariasi. 3. Faktor lingkungan internal wisata kuliner di Waduk Jatigede Kecamatan Jatigede memiliki kekuatan yaitu penggunaan bahan baku lokal yang berkualitas dan memiliki</p>

No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
		<p>internal dan eksternal dari pengembangan wisata kuliner di Waduk Jatigede?</p> <p>4. Bagaimana strategi pengembangan Waduk Jatigede sebagai wisata kuliner?</p> <p>5. Bagaimana rute dan paket wisata kuliner yang ditawarkan</p>		<p>tempat yang nyaman untuk menikmati wisata. Namun kelemahannya yaitu, penyajian kuliner yang kurang menarik dan menu yang kurang bervariasi, serta pengetahuan para pelaku usaha kuliner yang masih kurang memahami tentang makanan dan pelayanan. 4. Strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kuliner di Waduk Jatigede sebagai atraksi wisata berdasarkan jenis positioning kuadran SWOT adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy). Wisata kuliner di Jatigede memiliki kekuatan dan mempunyai peluang besar yang cukup besar sehingga dapat berkembang dan dapat mengatasi kelemahan dan ancaman. Analisis matriks SWOT menghasilkan 11 strategi dimana strategi prioritas yang harus dilakukan adalah bekerja sama dan berkolaborasi dengan berbagai <i>stakeholder</i> yang sesuai dengan konsep Nona Heltix. 5. Rekomendasi rute dan paket wisata</p>

No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
		di Waduk Jatigede?		<p>kuliner di Waduk Jatigede menunjukkan beberapa kegiatan dan tempat yang akan dikunjungi sebagai panduan bagi wisatawan saat berlibur. Paket wisata ini bertujuan sebagai salah satu upaya untuk membuat pariwisata yang berkelanjutan (<i>sustainability tourism</i>) dan mengenalkan kuliner Jatigede kepada masyarakat luar, serta menjadi bahan studi bagi pemerintah untuk mengembangkan atraksi wisata di Waduk Jatigede. Paket wisata yang direkomendasikan yaitu satu kali kunjungan dapat menampung 5 orang wisatawan dengan harga Rp 450.000. Dengan biaya tersebut wisatawan sudah mendapat jajanan tradisional, mencoba nasi liwet beras hitam dan ikan bakar kuliner khas Jatigede, <i>merchandise</i> dan berwisata perahu di Waduk Jatigede.</p>

No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
5	Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Pada Jombang Kuliner (Denok Fitri Lestari)	Bagaimana strategi pengembangan wisata kuliner di Jombang Kuliner?	1. Analisis Deskriptif 2. Analisis SWOT	<p>1. Kekuatan jombang kuliner dapat menjadi potensi wisata kuliner yang dapat berkembang dengan baik. Wisata ini akan menjadi alternatif berkumpulnya keluarga bagi masyarakat setempat/daerah sekitarnya. Dengan pilihan kuliner yang beraneka ragam dari yang murah hingga yang mahal, tradisional sampai modern.</p> <p>2. strategi prioritas yang dapat diterapkan sebagai langkah utama dalam mengembangkan wisata kuliner di jombang kuliner yaitu strategi SO dengan luas 3,99 cm² yang terletak pada kuadran I (agresif). Strategi ini ada lima macam diantaranya : (1) Membuat kerjasama dengan pihak jombang untuk mempromosikan Wisata jombang kuliner. (2) Membangun beberapa titik spot foto serta pernak-pernik lainnya di Kawasan jombang kuliner untuk menjadikannya sebagai ciri khas. (3) Mengadakan pameran oleh-oleh/produk khas jombang di Kawasan tersebut yang membuat</p>

No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
				<p>produk jombang dan wisata jombang kuliner dapat dikenal jauh diluar daerah. (4) Menjadikan jombang kuliner sebagai tempat kuliner yang paten. Tidak berubah-ubah tempat di setiap perubahan pemimpin yang baru. (5) Memperluas area kuliner.</p>

No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
6	Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Sepanjang Koridor Jalan Soekarno Hatta, Kota Malang (Ibnu Sasongko, Arief Setiawan, Yulianus S Purnama)	1. Apa saja potensi wisata Kuliner di sepanjang koridor Jl. Soekarno Hatta, Kota Malang? 2. Bagaimana strategi pengembangan kawasan wisata kuliner disepanjang koridor Jl.	1. Analisis Deskriptif Kualitatif 2. Analisis SWOT	Wisata kuliner adalah produk wisata yang bisa di tawarkan oleh Kota Malang, selain karena keanekaragaman kuliner yang dimiliki oleh daerah Malang, wisata kuliner adalah salah satu cara yang tepat untuk menarik wisatawan agar kota Malang tidak hanya menjadi tempat persinggahan saja. Jalan Soekarno Hatta adalah salah satu kawasan di kota Malang yang menawarkan keanekaragaman kuliner dari kuliner lokal sampai kuliner modern. Kawasan kuliner ini bisa menjadi sentra kuliner Malang jika dikembangkan secara maksimal dari segi promosi dan bagian fasilitas penunjangnya, karena kawasan kuliner yang kedudukannya masih sebagai produk wisata penunjang, yang dimana sekarang ini kuliner merupakan salah satu faktor yang menyebabkan adanya pergerakan wisatawan dari suatu tempat ke tempat lain, oleh karena itu pengembangan dalam bidang wisata kuliner adalah cara yang tepat untuk memanfaatkan

No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
		Soekarno Hatta, Kota Malang?		<p>peluang kunjungan wisatawan ke kota Malang sehingga kota Malang bisa mengambil keuntungan dari kunjungan wisatawan dengan menawarkan kuliner sebagai nilai jual atau daya tarik Kota Malang yang salah satunya ada di sepanjang koridor jalan Soekarno Hatta.</p>

No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
7	Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Kuliner di Kota Tangerang dengan Matriks SWOT dan Analisis QSPM Studi Kasus Kawasan Laksa Tangerang (Imam Ardiansyah, Nur Fitri Silmi)	Bagaimana hasil strategi alternatif yang dilakukan oleh Peneliti berdasarkan analisis SWOT untuk Pengembangan Wisata Kawasan Laksa dalam Peningkatan Destinasi Wisata di Kota Tangerang?	Analisis SWOT	Berdasarkan hasil perhitungan kondisi internal dan eksternal pada "Kawasan Laksa" bahwa Kawasan Kuliner Laksa Tangerang berada pada kuadran 1. Kuadran 1 didapat pada kondisi internal dengan total skor kekuatan (1,51), kelemahan (1,3392) dan pada kondisi eksternal didapat total skor Peluang (1,6456), ancaman (0,6348) sehingga gabungan dari kedua kondisi didapat nilai (X 0,1708 ; Y 1,0108) yang artinya kondisi tersebut positif dan strategi alternatif pengembangan wisata kawasan laksa ialah strategi Agresif.

No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
8	Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Kecamatan Kawangkoan, Kabupaten Minahasa (Alvini Lidya Bujung, Benny Sagay, Theodora Katiandahgo)	Bagaimanakah strategi pengembangan kawasan wisata kuliner di Kecamatan Kawangkoan?	Analisis SWOT	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kawasan wisata kuliner Kecamatan Kawangkoan memiliki kekuatan cenderung kuat dibandingkan dengan kelemahannya dan berpeluang cenderung kuat dibandingkan dengan ancamannya. Sehingga mendapatkan hasil yang positif pada IFAS dan EFAS dan berada pada kuadran I yaitu Strategi Agresif. Strategi pada kawasan wisata kuliner di Kecamatan Kawangkoan adalah meningkatkan kekuatan produk citra rasa yang banyak disukai orang dan mempertahankan peluang berupa terdapat daerah wisata dan memiliki pelanggan yang setia.

No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
9	Strategi Pengembangan Wisata Kuliner dalam Mendukung Pariwisata di Kota Pontianak Kalimantan Barat (Vanessa Theodora)	<p>1. Apa saja potensi kuliner yang dimiliki Kota Pontianak? 2. Bagaimana strategi pengembangan wisata kuliner dalam mendukung pariwisata di Kota Pontianak?</p>	Analisis SWOT	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Kota Pontianak memiliki berbagai macam potensi wisata yang dapat dikembangkan salah satunya adalah wisata kuliner. Hasil dari analisis Matriks Internal (IE) dan juga diagram SWOT didapatkan hasil yang sama yaitu berada pada strategi pertumbuhan (growth) yang artinya memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan memaksimalkan promosi terhadap pariwisata kuliner di Kota Pontianak, dengan menjadikan kuliner sebagai ikon Kota Pontianak. Kemudian melakukan penataan terhadap lokasi atau tempat yang akan dijadikan wisata kuliner sehingga wisatawan akan lebih nyaman dan akan lebih merasakan wisata kuliner dengan nuansa khas Kota Pontianak.</p>

No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
10	Strategi Pengembangan Potensi Kuliner Lokal Dalam Menunjang Desa Wisata Ekologis (DWE) di Desa Nyambu Kediri, Tabanan (Ketut Sri Candrawati, Nyoman Sri Wahyuni)	Bagaimana strategi pengembangan dan implikasi pengembangan lokal dalam menunjang Desa Wisata Ekologi (DWE) di Desa Nyambu Kediri, Tabanan?	Analisis SWOT	<p>Strategi pengembangan potensi kuliner lokal dalam menunjang DWE di Desa Nyambu Kediri, Tabanan ditetapkan melalui analisis SWOT dan matriks analisis SWOT, sebagai berikut:</p> <p>a. Strategi SO (Strength-Opportunity), yaitu strategi pengembangan potensi kuliner lokal dan strategi pengembangan desa wisata.</p> <p>b. Strategi WO (Weaknesses-Opportunity), yaitu strategi pembentukan kelompok/ organisasi pengelola kuliner lokal dan strategi pengembangan CBT.</p> <p>c. Strategi ST (Strength-Threats), yaitu strategi meningkatkan kerjasama dibidang kuliner dan strategi peningkatan promosi.</p> <p>d. Strategi WT (Weaknesses-Threats), yaitu strategi meningkatkan dukungan stakeholders terhadap terbentuknya kelompok kuliner lokal.</p>

No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
11	Meningkatkan Wisata Kuliner di Kabupaten Gresik (Widhi A. Rochdianingrum)	Bagaimana strategi meningkatkan wisata kuliner di Kabupaten Gresik?	Analisis SWOT	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kabupaten Gresik memiliki kuliner-kuliner potensial untuk dikembangkan menjadi wisata kuliner. Kondisi ini didukung oleh pemerintah kabupaten Gresik yang pada saat ini sedang mengembangkan wisata unggulan yang baru dan berbasiskan pada potensi masyarakat. Hal ini merupakan suatu kesinambungan karena salah satu upaya dalam memperkenalkan kuliner lokal melalui tempat wisata dengan membuka rumah makan atau kios-kios di sekitar tempat wisata. Pengembangan wisata kuliner di kabupaten Gresik juga didukung oleh ketersediaan bahan baku yang sebagian besar berasal dari kabupaten Gresik dan usaha kuliner ini sebagian dikelola oleh warga kabupaten Gresik asli. Kondisi ini tentunya telah mendapatkan dukungan dari pemerintah kabupaten Gresik melalui plat fom SIPATUGT. Pada plat fom ini terdapat informasi</p>

No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
				<p>mengenai destinasi wisata di kabupaten Gresik, namun informasi mengenai kuliner khas dan informasi mengenai lokasi kuliner khas kabupaten Gresik masih belum optimal. Oleh karena itu perlu kerjasama dari beberapa pihak untuk dapat mengoptimalkan plat fom ini.</p>

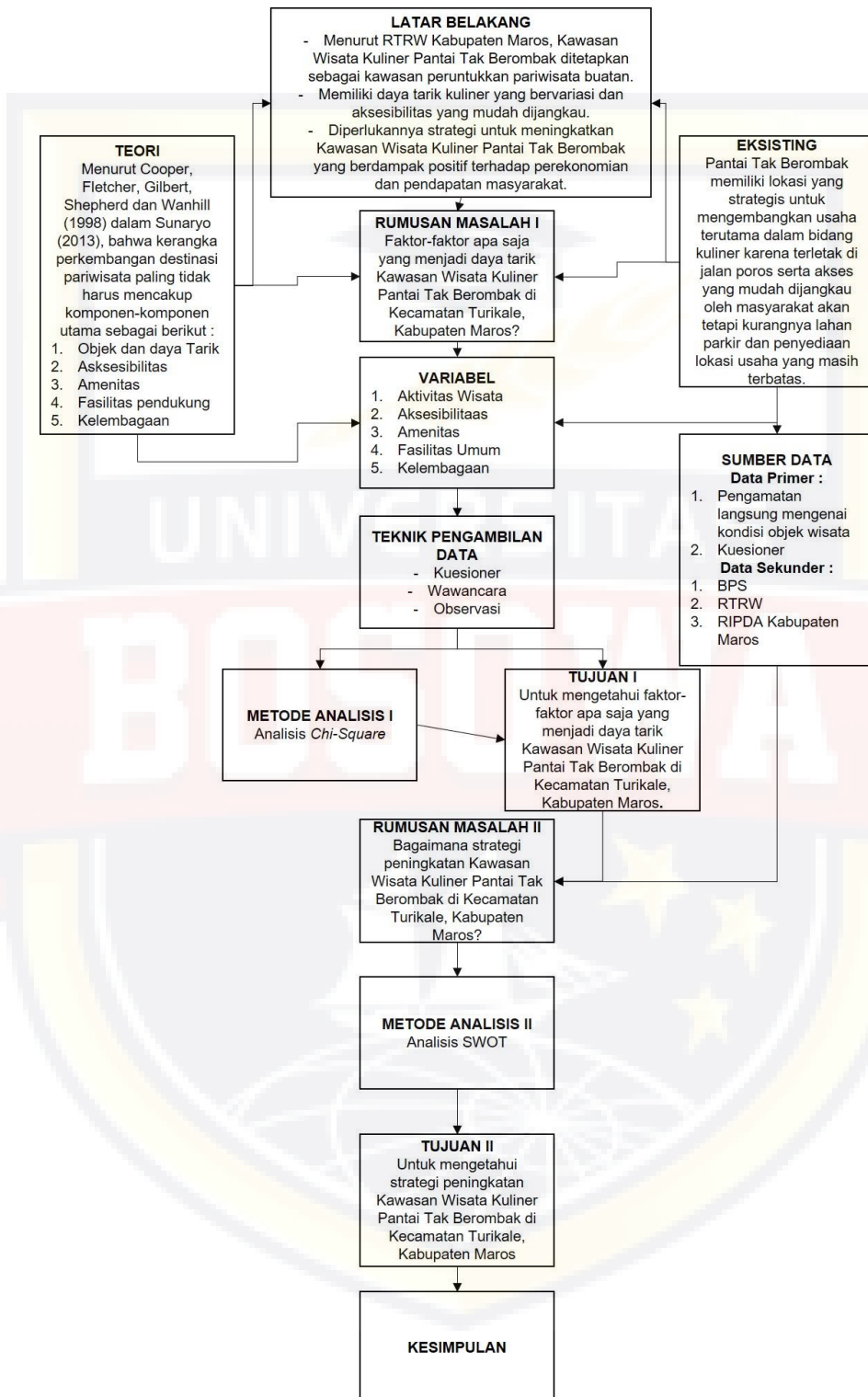
No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
12	Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Waroeng Pohon Yogyakarta Berbasis Ecotourism(Candra Ratna Gupita)	Bagaimana strategi pengembangan wisata kuliner berbasis ecotourism di rumah makan Waroeng Pohon?	Analisis Deskriptif Kualitatif	Strategi pengembangan wisata kuliner Waroeng Pohon berbasis ecotourism yaitu dengan meminimalisir kerusakan lingkungan dalam proses pembangunan dan melakukan perawatan lingkungan dengan teratur. Waroeng Pohon menekankan upaya menghormati lingkungan dengan cara menekankan kepada seluruh karyawan agar merawat tanaman yang ada dan selalu menjaga kebersihan agar memberikan dampak yang positif bagi siapapun terutama untuk pengunjung juga. Wisatawan juga diedukasi agar mampu berpartisipasi karena jika tempatnya sudah menerapkan keasrian pelestarian lingkungan namun pengunjungnya malah merusak dan mengotori sama saja dia tidak menerapkan ecotourism ini. Jadi, adanya kesadaran diri seluruh pihak akan membangun lingkungan yang baik dan terjaga hingga masa mendatang.

No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
13	Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Masyarakat di Rungkut Surabaya (Fqriena Anggun Tyastity dan Yustisia Pasafisma Mbulu)	Bagaimana strategi pengembangan wisata kuliner mangrove berbasis masyarakat di Rungkut Surabaya?	Analisis SWOT	<p>Berdasarkan analisis SWOT, strategi pengembangan wisata kuliner mangrove berbasis masyarakat di Rungkut Surabaya masuk dalam strategi ST. Strategi ST merupakan pertemuan dua elemen kekuatan internal dan ancaman sehingga dapat menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar) untuk meminimalisir ancaman. Yang kemudian menghasilkan strategi berupa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih memperbanyak SDM karena produk yang memiliki bahan baku bersifat musiman. 2. Meningkatkan ketelitian didalam memberikan informasi produk untuk menghindari adanya konsumen yang nantinya memproduksi olahan secara mandiri. 3. Membuat kegiatan sosialisasi untuk wisatawan agar mengurangi kerusakan yang dilakukan oleh wisatawan.

No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
14	Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bukti Berbasis Potensi Lokal (R. P. Ariani, H. Ekayani, M. Suriani, M. Kusyanda)	Bagaimana strategi pengembangan wisata kuliner Desa Bukti berbasis potensi lokal?	Analisis SWOT	Berdasarkan analisis SWOT menunjukkan terdapat potensi kuliner lokal yang dapat dikembangkan dalam menunjang desa wisata. Penelitian ini menemukan tiga strategi yang dapat dilakukan oleh Pemerintahan Desa Bukti, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buleleng dan masyarakat melalui, (1) pelatihan produk kuliner inovatif berbahan mocaf produk dari desa Bukti agar layak dipasarkan. (2) penguatan produk kuliner tradisional khas desa Bukti agar higienis, menggunakan bahan pangan berkualitas, dan tampilan hidangan kekinian. (3) promosi wisata Desa Bukti meliputi Wisata Air Sanih dan Wisata Bahari yang dilengkapi dengan wisata kulinernya di media sosial. Desa Bukti juga sangat berpotensi untuk dapat mengembangkan Agrowisata berbasis perkebunan dan produk olahannya, seperti singkong (mocaf), pisang (kripik) dan tanaman-tanaman pangan lainnya.

No.	Judul dan Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Kesimpulan
15	Pengembangan Waroeng Semawis Dalam Mendukung Wisata Kuliner di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah (Gayuh Sherdianto dan I Putu Anom)	Bagaimana strategi pengembangan wisata kuliner di Waroeng Semawis Kota Semarang?	Analisis SWOT	Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengembangan wisata kuliner di Waroeng Semawis dapat dilakukan dengan strategi (SO) yaitu menggandeng investor untuk membuat paket wisata. Paket wisata dinilai penting karena diharapkan wisatawan yang datang ke waroeng semawis bisa melakukan aktivitas lainnya. Kemudian strategi (WO) yaitu menggandeng berbagai pihak untuk menangani masalah parkir. Strategi (ST) yaitu membangun kerjasama dengan dinas Pariwisata Kota Semarang serta generasi muda untuk melakukan gerakan cinta budaya dan wisata lokal. Terakhir strategi (WT) yaitu perlu banyak pembenahan berbagai fasilitas pendukung wisata di kawasan Waroeng Semawis.

F. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Bersifat deskriptif yang dimaksudkan yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Natsir dalam Unga, 2011). Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap objek wisata berdasarkan kuisioner yang diberikan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu dilakukannya proses penyusunan tugas akhir dengan judul Strategi Peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros terhitung dari bulan Agustus 2022 sampai bulan November 2022.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak, di Lingkungan Kassi Lama, Kelurahan Pettuadae, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros. Penelitian ini diambil

karena Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak memiliki potensi mulai dari letaknya yang sangat strategis karena terletak di ibukota Kabupaten Maros serta berada di pinggir jalan poros provinsi dan dapat membantu meningkatkan usaha masyarakat khususnya dalam bidang kuliner.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian pada Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, dengan jumlah populasi sebanyak 1.235.520 jiwa yang merujuk kepada :

- a. Para pengunjung Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.
- b. Para pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.
- c. Pengelola Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Maros, Bidang Ekonomi Kreatif).

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Stratified Random Sampling*. *Stratified Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. Dalam *Stratified Random Sampling* elemen populasi dikelompokkan pada tingkatan-tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata pada seluruh tingkatan dan sampel mewakili karakter seluruh elemen populasi yang heterogen.

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah pengunjung, pedagang dan pengelola Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak dalam hal ini pengunjung dengan batas umur minimal 15 tahun serta pengelola pada Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Slovin*.

Rumus *Slovin* untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir, e = 10% atau sama dengan 0,1

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.235.520}{1 + 1.235.520(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.235.520}{12.356,2}$$

$$n = 99,99$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka total sampel penelitian sebanyak 99,99 atau dibulatkan menjadi 100.

D. Jenis dan Sumber Data

Tabel 3.1
Jenis dan Sumber Data

Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Teori	Sumber Data	Teknik Analisis
Faktor-faktor apa saja yang menjadi daya tarik Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros	Aktivitas Wisata (X1)	Ketersediaan Kuliner	Cooper, et. al (1998) dalam Sunaryo (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi Lapangan (Data Primer) 2. Wawancara (Data Primer) 3. Kuesioner (Data Primer) 4. BPS (Data Sekunder) 5. RTRW (Data Sekunder) 6. RIPDA (Data Sekunder) 	Analisis <i>Chi-Square</i>
	Aksesibilitas (X2)	Kondisi Jaringan Jalan			
		Objek Wisata Mudah di Jangkau			
	Amenitas (X3)	RTH			
		Pusat Perbelanjaan Oleh-oleh			
	Fasilitas Umum (X4)	Toilet Umum			
		Masjid			
		ATM			
		Tempat Sampah			
		Pos Keamanan			
Kelembagaan (X5)	Tempat Parkir				
	Pengelola Tempat Wisata				
Bagaimana strategi peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros	Daya Tarik Objek Wisata (Y)				Analisis SWOT

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung terkait Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Amenitas, Fasilitas Umum dan Kelembagaan (Cooper, et. al 1998 dalam Sunaryo 2013).

2. Kuesioner

Kuesioner yang diberikan kepada pengunjung, pedagang dan pengelola untuk mengetahui apa saja daya tarik yang mempengaruhi peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.

3. Pendataan Instansional atau Lembaga yang Terkait

Data yang diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maros, Kantor Kecamatan Turikale dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Maros.

4. Kepustakaan

Data yang diperoleh dari berbagai macam literatur, baik berupa buku, jurnal dan skripsi sesuai dengan topik yang dibahas.

5. Dokumentasi

Laporan tertulis yang diperoleh terkait dengan penelitian yang dilakukan.

F. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada teori Menurut Cooper, et. al (1998) dalam Sunaryo (2013). Adapun variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Y = Daya Tarik Objek Wisata	
2.	X ₁ = Aktivitas Wisata	➤ Ketersediaan Kuliner
3.	X ₂ = Aksesibilitas	➤ Kondisi Jaringan Jalan ➤ Objek wisata mudah di jangkau
4.	X ₃ = Amenitas	➤ RTH ➤ Pusat Perbelanjaan Oleh-oleh
5.	X ₄ = Fasilitas Umum	➤ Toilet Umum ➤ Masjid ➤ ATM ➤ Tempat Sampah ➤ Pos Keamanan ➤ Tempat Parkir
6.	X ₅ = Kelembagaan	➤ Pengelola tempat wisata

G. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu Faktor-faktor apa saja yang menjadi daya tarik Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros digunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui hubungan atau pengaruh daya tarik objek wisata dengan komponen-komponen peningkatan kawasan wisata menggunakan analisis *Chi-Square*.

a. Analisis *Chi-Square*

Chi-Square juga disebut sebagai Kai Kuadrat yang merupakan salah satu jenis uji kompartatif non parametris dilakukan pada dua variabel dengan skala data kedua variabel ada nominal. (Apabila dari dua variabel, ada satu variabel dengan skala nominal maka dilakukan Uji *Chi-Square* dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah). Uji *Chi-Square* merupakan uji non parametris yang paling banyak digunakan. Namun perlu diketahui syarat-syarat uji ini adalah: frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, sebab ada beberapa syarat dimana *Chi-Square* dapat digunakan yaitu:

- Tidak ada *cell* dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *Actual Count* (F_0) sebesar 0 (Nol),

- Apabila bentuk tabel kontingensi 2 X 2, maka tidak boleh ada satu *cell* saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* ("F_h") kurang dari 5,
- Apabila bentuk tabel lebih dari 2 X 2, misal dari lima tidak boleh lebih dari 20%.

Analisis *Chi-Square* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Nilai *Chi-Square* selalu positif,
- Terdapat beberapa keluarga distribusi *Chi-Square*, yaitu distribusi *Chi-Square* dengan DK=1,2,3 dan seterusnya,
- Bentuk distribusi *Chi-Square* adalah menjalur positif.

Masing-masing frekuensi menurut baris dan kolom, jumlah masing-masing sub bagian dan jumlah keseluruhan. Selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$F_h = \left[\frac{(nfb - nfk)}{N} \right]$$

Dimana:

F_h = Frekuensi yang diharapkan

n_{fb} = Jumlah Frekuensi masing-masing baris

n_{fk} = Jumlah frekuensi masing-masing kolom

N = Total keseluruhan

Adapun rumus dari analisis *Chi-Square* adalah sebagai berikut:

$$x^2 = \left[\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h} \right]$$

Keterangan:

X^2 = Nilai *Chi-Square*

F_h = Frekuensi yang diharapkan

F_o = Frekuensi yang diperoleh/diamati

2. Metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu Bagaimana strategi peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros dengan menyusun strategi pengembangan menggunakan metode analisis SWOT.

a. Analisis SWOT/IFAS dan EFAS

Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) dalam suatu proyek ataupun penelitian, baik yang sementara berlangsung maupun dalam perencanaan baru. Maka dari analisis SWOT akan muncul strategi-strategi sebagai upaya dalam mengembangkan suatu kawasan.

Cara membuat personal SWOT Analisis:

- Tentukan indikator-indikator kekuatan, caranya adalah dengan mengidentifikasi semua indikator yang dapat kita

kendalikan sendiri. Semua indikator yang mendukung tujuan kita merupakan indikator-indikator kekuatan.

Sebaliknya, indikator yang menghambat atau mengganggu tujuan kita merupakan indikator kelemahan.

- Tentukan indikator-indikator kelemahan yang kita miliki. Tujuan kita menentukan indikator ini adalah untuk meningkatkan kinerja kita. Dengan mengidentifikasi kelemahan, kita dapat memperbaiki diri.
- Tentukan indikator-indikator peluang.
- Menentukan indikator ancaman. Tentukan faktor-faktor apa saja yang dianggap dapat mengancam.
- Membuat Strategi SO, WO, ST, dan WT.

Setelah masing-masing indikator SWOT ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat formulasi strategi dengan menggabungkan S dengan O, W dengan O, S dengan T, dan W dengan T. Cara ini dilakukan sesuai dengan tujuan kita melakukan analisis SWOT. Sebelum melakukan pilihan strategi, kita perlu mengetahui pengertian masing-masing kuadran dari hasil penggabungan, yaitu SO strategi, WO strategi, ST strategi, dan WT strategi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.3 Analisis SWOT sebagai berikut.

Tabel 3.3

ANALISIS SWOT

Internal (IFAS) / Eksternal (EFAS)	Strength (S) (Kekuatan Internal)	Weakness (W) (Kelemahan Internal)
Opportunities (O) (Peluang)	Strategi (SO) Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) (Ancaman)	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Freddy Rangkuti, 2002

Keterangan:

- 1) Kekuatan (*Strengths*) yaitu aspek internal positif yang dapat dikontrol dan dapat diperkuat.
 - Potensi, Keunggulan, dan keuntungan suatu kawasan atau program.
 - Program-program keinginan upaya atau keberhasilan yang telah dilakukan.
- 2) Kelemahan (*Weakness*) yaitu aspek internal negatif yang dapat dikontrol dan dapat diperbaiki.

3) Peluang (*Opportunities*) yaitu kondisi eksternal positif yang tidak dapat dikontrol dan dapat diambil keuntungannya.

- Kesempatan baik yang sedang dihadapi.
- Kecenderungan perkembangan yang mendesak atau penting saat ini.
- Kebijakan-kebijakan baru.

4) Ancaman (*Threats*) yaitu kondisi eksternal negatif yang tidak dapat dikontrol dan mungkin dampak diperkecil dampaknya.

- Hambatan yang dihadapi.
- Persaingan
- Tuntutan perubahan karena kendala-kendala alam.

Proses perumusan strategi didasarkan pada kerangka tiga tahap formulasi strategi yang terdiri dari tahap masukan (input), tahap pencocokan dan tahap keputusan. Analisis dua tahap formulasi strategi yang digunakan dalam pengembangan ini meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal (IFAS dan EFAS) dan analisis strategi SWOT.

Berikut adalah tahap input:

a) Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Kawasan

Tahapan identifikasi faktor-faktor internal, yaitu dengan cara mendaftarkan semua kekuatan dan kelemahan yang ditemukan. Dalam penyajiannya, faktor yang bersifat positif (kekuatan) ditulis sebelum faktor yang bersifat negatif (kelemahan). Begitu pula dengan tahap identifikasi faktor eksternal kawasan.

b) Pemberian Bobot Setiap Faktor

1) Menyusun tabel pembobotan analisis Faktor Strategi

Internal (IFAS)

Tabel 3.4

Bobot Internal Faktor Analisis Strategi

Internal Faktor Analisis Strategi	SP	K	SP x K	Bobot
Kekuatan (S)				
Total SP x K				
Kelemahan (W)				
Total SP x K				

Sumber : Freddy Rangkuti, 2002

- 2) Menyusun tabel pembobotan analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Tabel 3.5

Bobot Eksternal Faktor Analisis Strategi

Eksternal Faktor Analisis Strategi	SP	K	SP x K	Bobot
Peluang (O)				
Total SP x K				
Ancaman (T)				
Total SP x K				

Sumber : Freddy Rangkuti, 2002

- c) Penentuan Rating

- 1) Menyusun tabel analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

Tabel 3.6

Skoring Internal Faktor Analisis Strategi

Faktor-faktor Strategi	Bobot	Rating	Bobot x Rating
• Kekuatan (S)			
Jumlah	1,00		
• Kelemahan (W)			
Jumlah	1,00		

Sumber : Freddy Rangkuti, 2002

Keterangan :

- Faktor-faktor kekuatan dan kelemahan dimasukkan pada Tabel IFAS kolom 1.
- Bobot dari faktor internal antara 0,0 sampai 1,00. Bobot yang berkisar dari 0,0 (tidak penting)

sampai 1,00 (sangat penting) pada setiap faktor. Bobot yang diberikan pada masing-masing faktor menunjukkan tingkat kepentingan dari suatu faktor.

- Rating dari faktor internal antara skala 1 (sangat lemah) sampai 4 (sangat kuat) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap variabel yang dianalisis.
- Jumlah skor dari faktor internal adalah hasil perkalian antara bobot dengan rating. Jumlah skor ini menunjukkan bagaimana variabel yang dianalisis bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

2) Menyusun tabel analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Tabel 3.7

Skoring Eksternal Faktor Analisis Strategi

Faktor-faktor Strategi	Bobot	Rating	Bobot x Rating
• Peluang (O)			
Jumlah	1,00		
• Ancaman (T)			
Jumlah	1,00		

Sumber : Freddy Rangkuti, 2002

Keterangan :

- Faktor-faktor peluang dan ancaman dimasukkan pada Tabel EFAS kolom 1.
- Bobot dari masing-masing faktor eksternal antara skala 0,0 sampai 1,00. Bobot yang berkisar dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,00 (sangat penting) pada setiap faktor. Bobot yang diberikan pada masing-masing faktor menunjukkan tingkat kepentingan dari suatu faktor.
- Rating dari faktor eksternal antara skala 1 (sangat lemah) sampai 4 (sangat kuat) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap variabel yang dianalisis.

Jumlah skor dari faktor eksternal adalah hasil perkalian antara bobot dengan rating. Jumlah skor ini menunjukkan bagaimana variabel yang dianalisis bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Untuk matrik IFAS dan EFAS, rating nilai peringkat yang digunakan, yaitu :

1 = tidak penting,

2 = kurang penting,

3 = penting,

4 = Sangat penting.

Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik). Sedangkan variabel yang bersifat negatif (semua variabel yang masuk kategori kelemahan) kebalikannya.

d) Penentuan Skor

Skor IFAS di atas 2,0 menunjukkan *Strengths* (S) lebih besar dari *Weakness* (W), dan jika di bawah 2,0 menunjukkan sebaliknya. Skor EFAS di atas 2,0 menunjukkan *Opportunity* (O) lebih besar dari *Threats* (T), dan jika di bawah 2,0 menunjukkan sebaliknya. Jika $S > W$ dan $O > T$, pilih strategi SO, menggunakan kekuatan untuk merebut peluang, agresif, ekspansi, *growth oriented strategy*. Jika $S > W$ dan $O < T$, pilih strategi ST, menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, diversifikasi produk atau proses. Jika $S < W$ dan $O > T$, pilih strategi WO, memanfaatkan peluang untuk meminimalkan kelemahan, *selective strategy*, stabilisasi. Jika $S < W$ dan $O < T$, pilih strategi WT, meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, strategi defensif, survival. Berdasarkan penilaian tersebut maka boleh

diketahui koordinat sumbu X dan Y dan posisinya dalam bentuk kuadran SWOT.

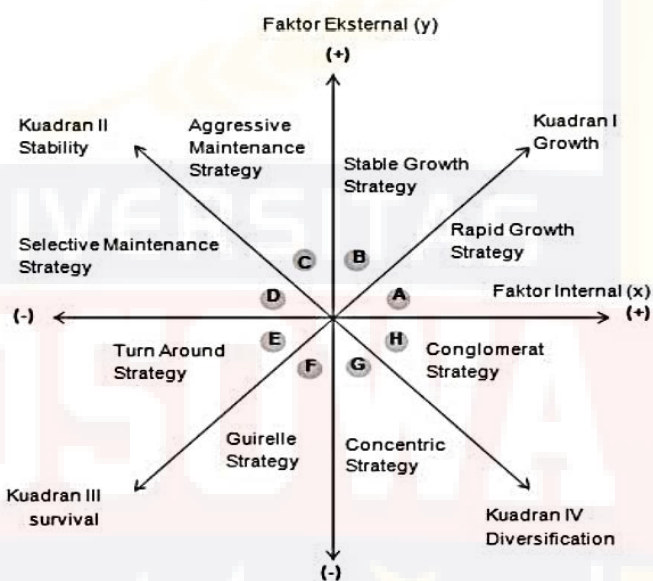
Penentuan titik koordinat kuadran berdasarkan hasil rekapitulasi hasil pembobotan dan rating internal faktor analisis strategi (IFAS) serta eksternal faktor analisis strategi (EFAS) dapat diketahui sebagai berikut :

- Skor Total Kekuatan = xxxx
- Skor Total Kelemahan = xxxx
- Skor Total Peluang = xxxx
- Skor Total Ancaman = xxxx

Dari data di atas kemudian dilakukan penentuan titik koordinat analisis internal dan eksternal. Berikut adalah perhitungan penentuan titik koordinat.

- Koordinat Analisis Internal
 - = (Skor Total Kekuatan – Skor Total Kelemahan)
 - = X – X
 - = X
- Koordinat Analisis Eksternal
 - = (Skor Total Peluang – Skor Total Ancaman)
 - = X – X
 - = X

Langkah terakhir yaitu menentukan posisi kuadran sesuai dengan perhitungan di atas. Posisi kuadran akan menunjukkan strategi apa yang tepat untuk digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1



sebagai berikut.

Gambar 3.1 Kuadran SWOT

Sumber : Freddy Rangkuti, 2002

Keterangan:

- Kuadran I (*Growth*), yaitu kuadran pertumbuhan, terdiri atas 2 ruang:
 - Ruang A dengan *Rapid Growth Strategy*, yaitu strategi pertumbuhan aliran cepat untuk

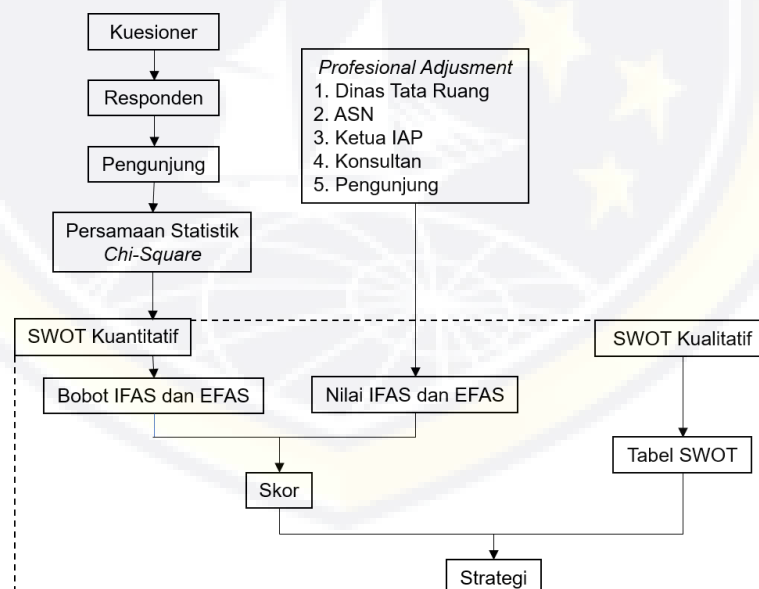
diperlihatkan pengembangan secara maksimal untuk target tertentu dan dalam waktu singkat.

- Ruang B dengan *Stable Growth Strategy*, yaitu strategi pertumbuhan stabil dan pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi eksisting.
- Kuadran II, terdiri atas 2 ruang :
 - Ruang C dengan *Agresive Maintenance Strategy*, yaitu pengelola objek melaksanakan pengembangan secara aktif dan agresif Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor intern, sedangkan kesempatan dan ancaman merupakan faktor eksternal.
 - Ruang D dengan *Selective Maintenance Strategy*, yaitu pengelolaan obyek adalah dengan pemilihan hal-hal yang dianggap penting.
- Kuadran III (*Survival*), terdiri atas 2 ruang :
 - Ruang E dengan *Turn Around Strategy*, yaitu strategi bertahan dengan cara tambal sulam untuk operasional obyek .
 - Ruang F dengan *Guirelle Strategy*, yaitu strategi gerilya, operasional dilakukan, diadakan

pembangunan atau usaha pemecahan masalah dan ancaman.

- Kuadran IV (*Diversification*), yaitu kuadran pengembangan
 - Ruang G dengan *Concentric Strategy*, yaitu strategi pengembangan obyek dilakukan secara bersamaan dalam satu naungan atau koordinator oleh satu pihak.
 - Ruang H dengan *Conglomerate Strategy*, yaitu strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara koordinasi tiap sektor itu sendiri.

Gambar 3.2
Diagram Alir Skema Pengambilan Keputusan SWOT Strategi Peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak



Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

H. Definisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari salah pengertian menafsirkan istilah-istilah yang akan digunakan dalam judul penelitian ini, yang berjudul “STRATEGI PENINGKATAN KAWASAN WISATA KULINER PANTAI TAK BEROMBAK DI KECAMATAN TURIKALE, KABUPATEN MAROS”. Maka peneliti akan menyampaikan definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. **Aktivitas Wisata**

Aktivitas wisata adalah segala kegiatan yang dilakukan didalam maupun diluar atau di sekitar daya tarik wisata. Aktivitas wisata yang dimaksud yaitu menikmati kuliner yang bervariasi mulai dari kuliner tradisonal hingga kuliner modern dengan pemandangan danau buatan yang terletak di tengah Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.

2. **Aksesibilitas**

Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susahnya mencapai lokasi tersebut melalui sistem jaringan transportasi.

3. **Amenitas**

Amenitas yaitu fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan. Yang dimaksud dalam

amenitas dalam penelitian ini yaitu tersedianya RTH dan pusat perbelanjaan oleh-oleh di sekitar Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.

4. Fasilitas Umum

Fasilitas umum yaitu sarana yang disediakan untuk kepentingan umum. Fasilitas umum yang dimaksud yaitu mulai dari toilet umum, sarana peribadatan, ATM, tempat pembuangan sampah, pos keamanan dan tempat parkir yang tersedia untuk wisatawan.

5. Kelembagaan

Kelembagaan yaitu keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata dalam hal ini yaitu wisatawan, pengelola dan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Maros

1. Aspek Fisik Dasar

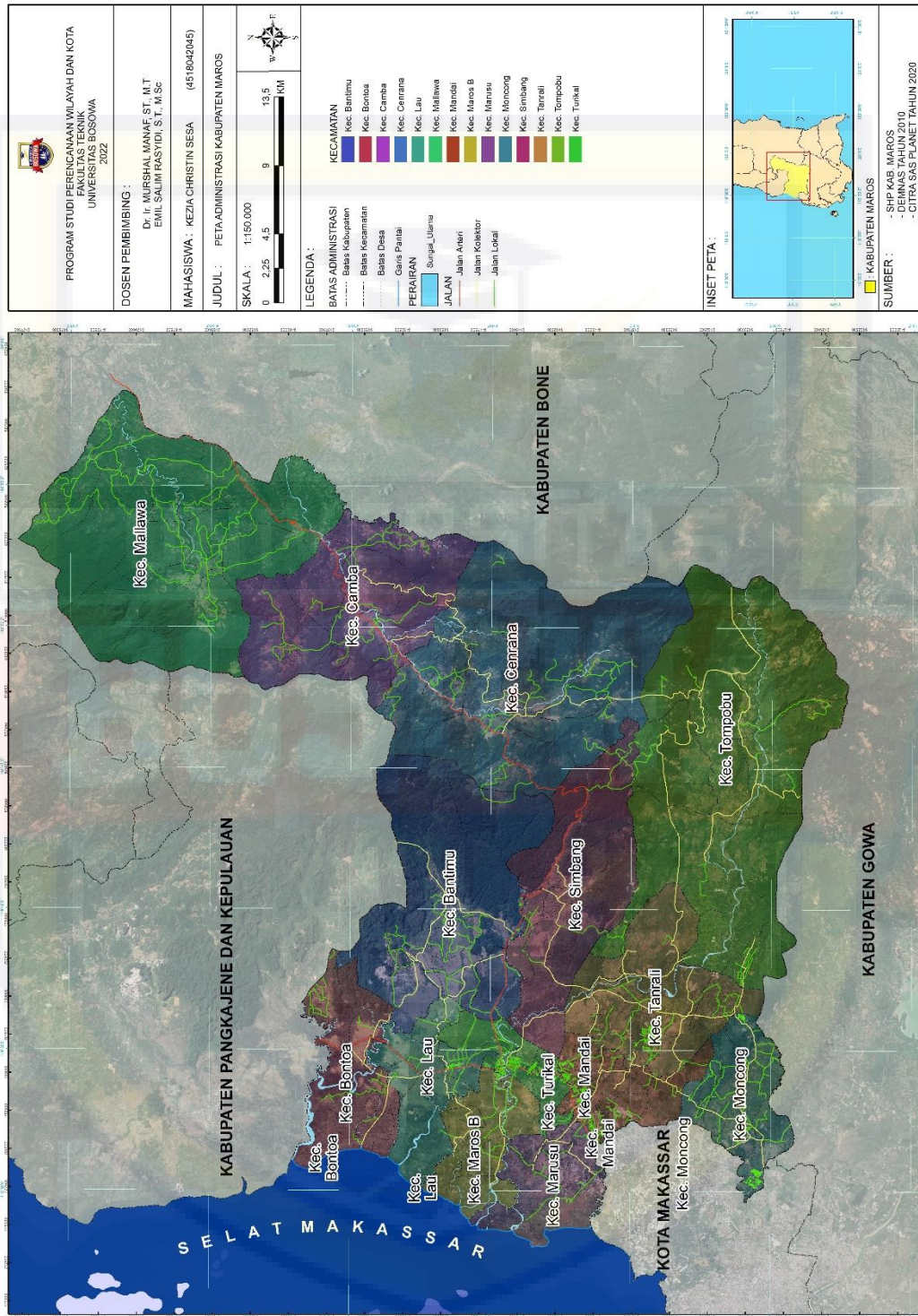
a. Letak Geografis dan Administrasi

Secara umum luas wilayah Kabupaten Maros kurang lebih 1.619,12 km² dan secara administrasi pemerintahan terdiri atas 14 wilayah kecamatan dan 103 wilayah desa/kelurahan.

Berdasarkan posisi dan letak geografis wilayah, Kabupaten Maros berada pada koordinat 40°45'-50°07' Lintang Selatan dan 109°205'-129°12' Bujur Timur. Adapun batas administrasi wilayahnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Pangkep
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Selat Makassar
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Gowa
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Bone

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1

Peta Administrasi Kabupaten Maros

Tabel 4.1

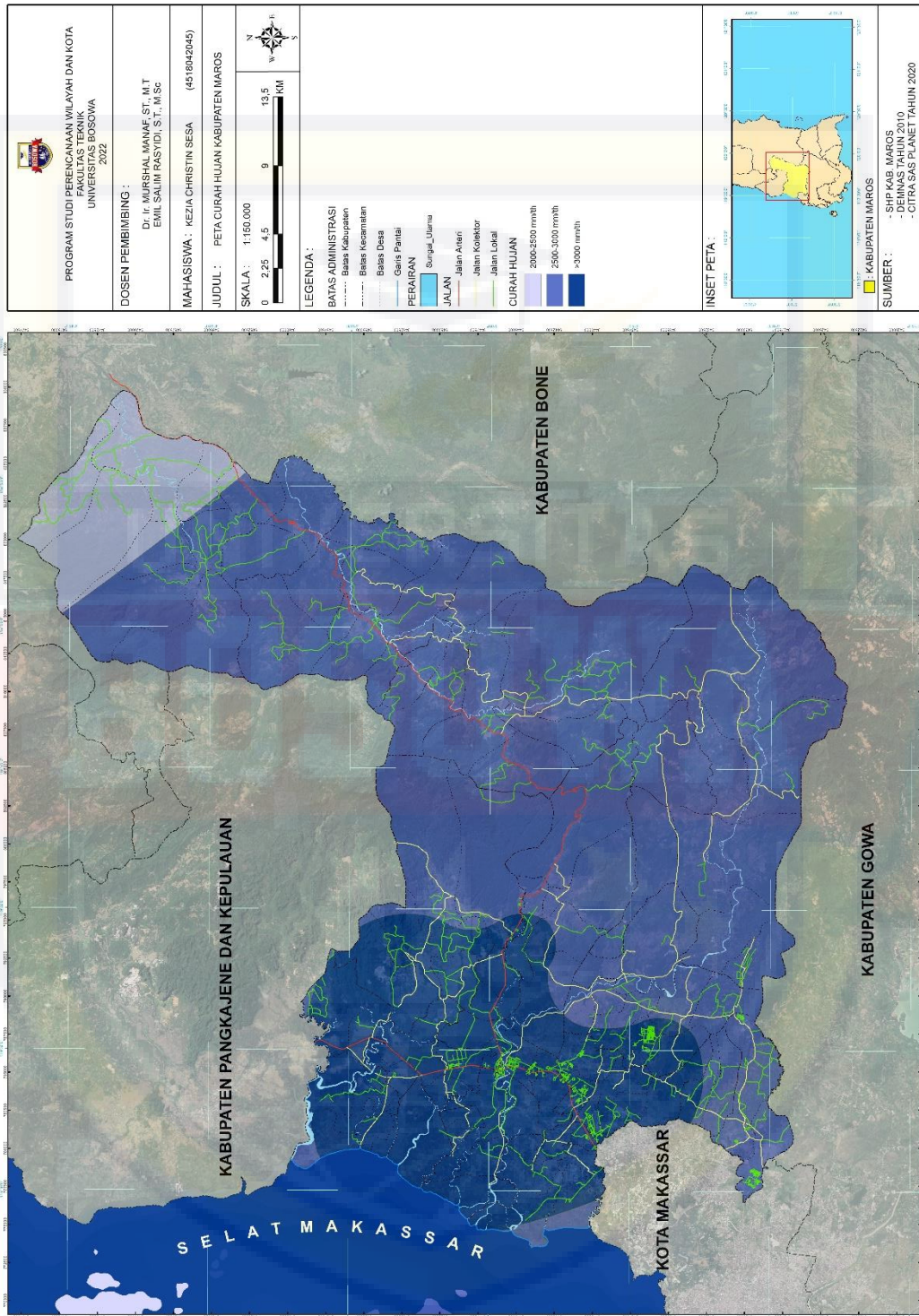
Luas Wilayah Menurut Kecamatan Tahun 2022

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase Terhadap Luas Kabupaten (%)
1.	Mandai	Tete Batu	49,11	3,03
2.	Moncongloe	Moncongloe Bulu	46,87	2,89
3.	Maros Baru	Baju Bodoa	53,76	3,32
4.	Marusu	Temmapadae	53,73	3,32
5.	Turikale	Petuadae	29,93	1,85
6.	Lau	Macini Baji	73,83	4,56
7.	Bantoa	Panjalingan	93,52	5,78
8.	Bantimurung	Kalabirang	173,70	10,73
9.	Simbang	Jene Taesa	105,31	6,50
10.	Tanralili	Borong	89,45	5,52
11.	Tompobulu	Pucak	287,66	17,77
12.	Camba	Cempaniga	145,36	8,98
13.	Cenrana	Bengo	180,97	11,18
14.	Mallawa	Ladangae	235,92	14,57
Total			1619,12	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2022

b. Curah Hujan

Kondisi iklim di Kabupaten Maros hampir sama dengan wilayah Indonesia pada umumnya, dimana terjadi musim kemarau dan musim penghujan. Berdasarkan data statistik pada tahun 2021 curah hujan yang turun pada bulan Desember merupakan curah hujan tertinggi yaitu sebesar 862 mm dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar 77 mm. sedangkan jumlah hari hujan tertinggi selama tahun 2021 terjadi pada bulan Januari yaitu 31 hari hujan dan jumlah hari hujan terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu 12 hari hujan.



Gambar 4.2

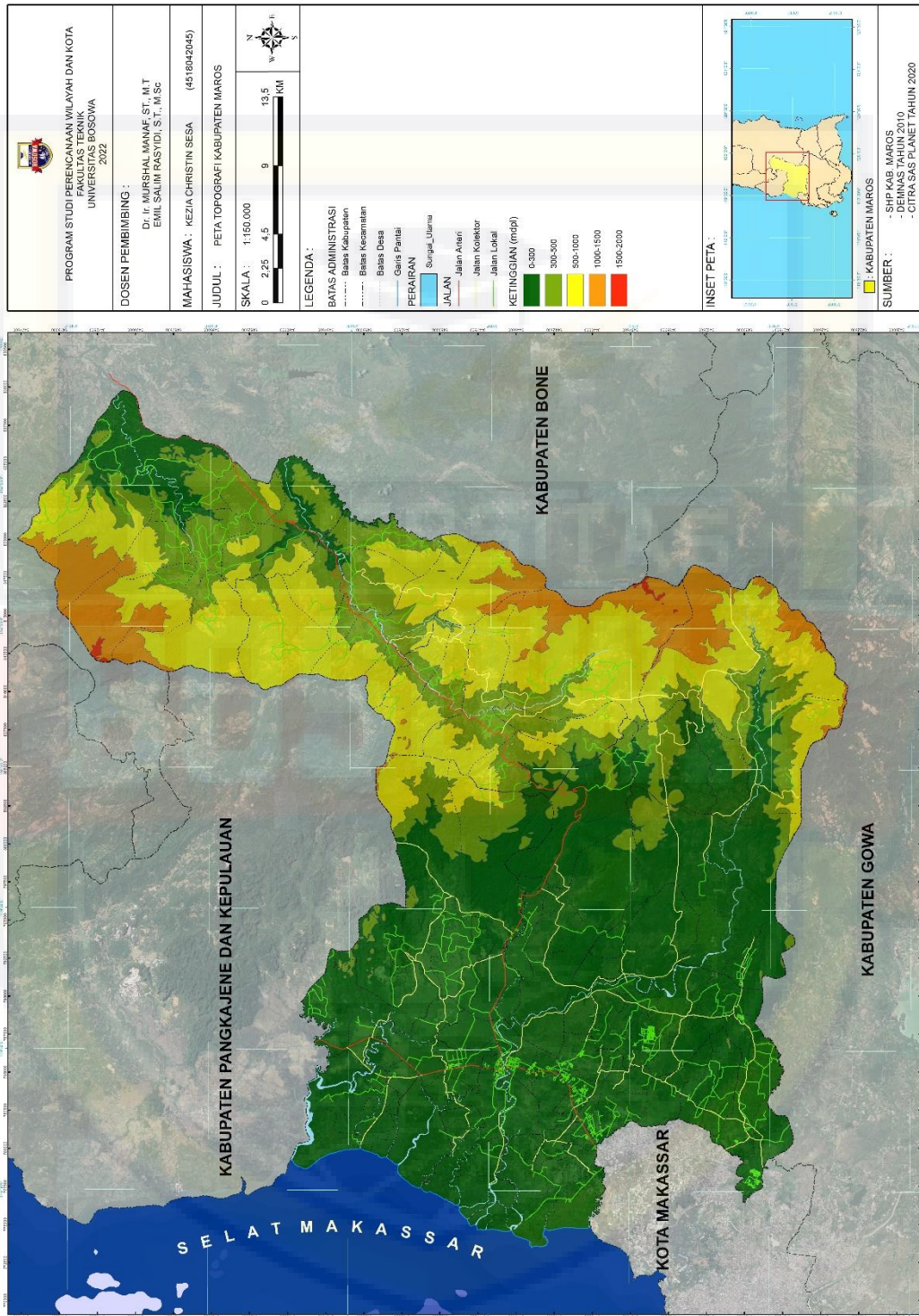
Peta Curah Hujan Kabupaten Maros

c. Topografi dan Kemiringan Lereng

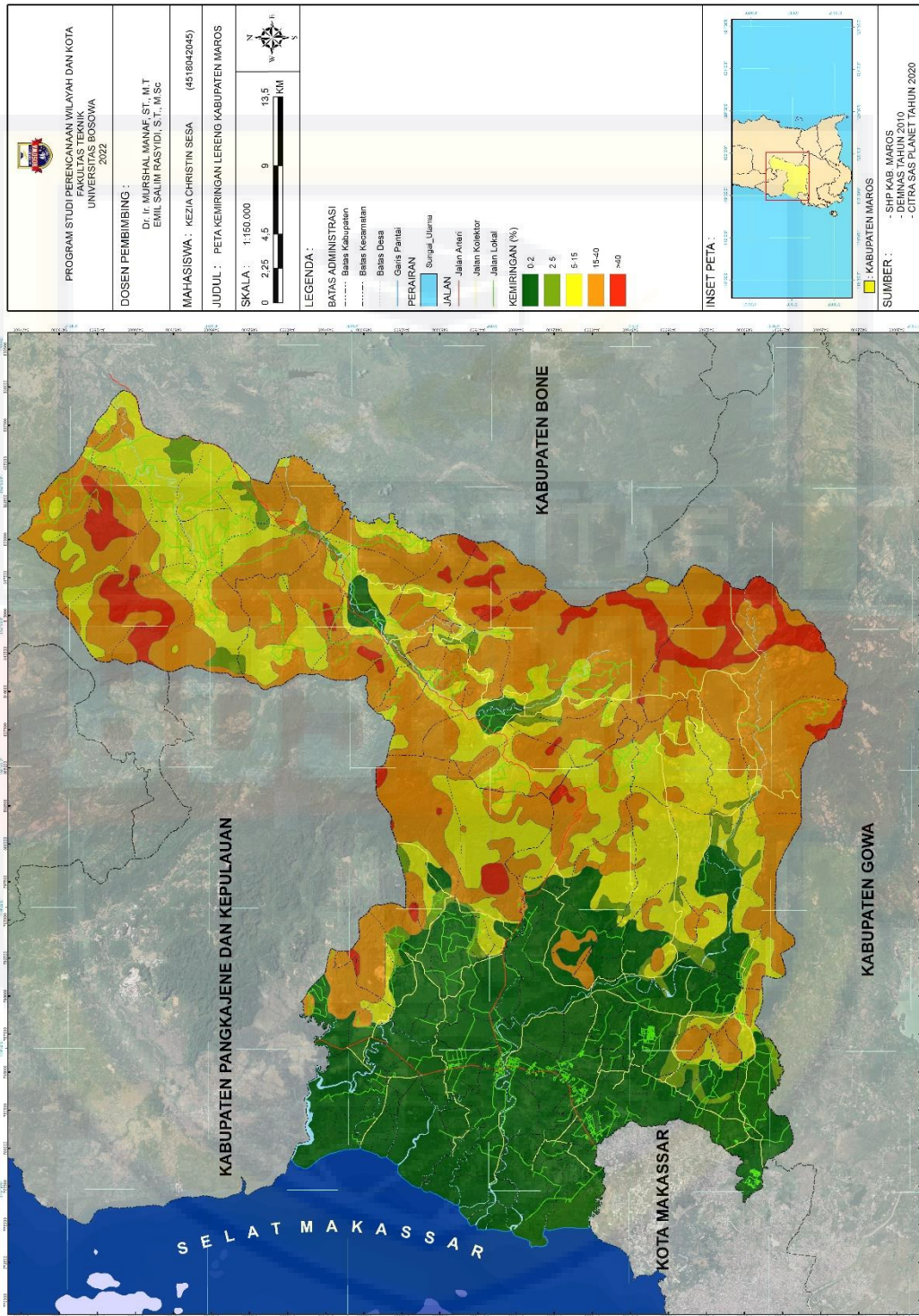
Berdasarkan kondisi topografi wilayah Kabupaten Maros berada pada ketinggian 0-2000 meter di atas permukaan laut (mdpl), dengan bentuk permukaan lahan relatif datar, bergelombang hingga perbukitan. Berdasarkan data RTRW topografi dan kelerengan Kabupaten Maros sangat bervariasi, yang secara umum berada pada kisaran 0-2%, 2-5%, 5-15%, 15-40% dan >40%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.3 dan Gambar 4.4.

d. Jenis Tanah

Jenis tanah di Kabupaten Maros terbagi menjadi 13 jenis, yaitu tanah aluvial kelabu, tanah aluvial coklat kelabuan, tanah aluvial kelabuan, tanah andosol, tanah kompleks mediteran coklat kemerahan, tanah kompleks mediteran merah dan latosol, tanah kompleks rensina dan regosol, tanah latosol, tanah latosol coklat kekuningan, tanah litosol, tanah mediteran coklat tua, tanah podsolik merah dan tanah regosol kelabu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.5.

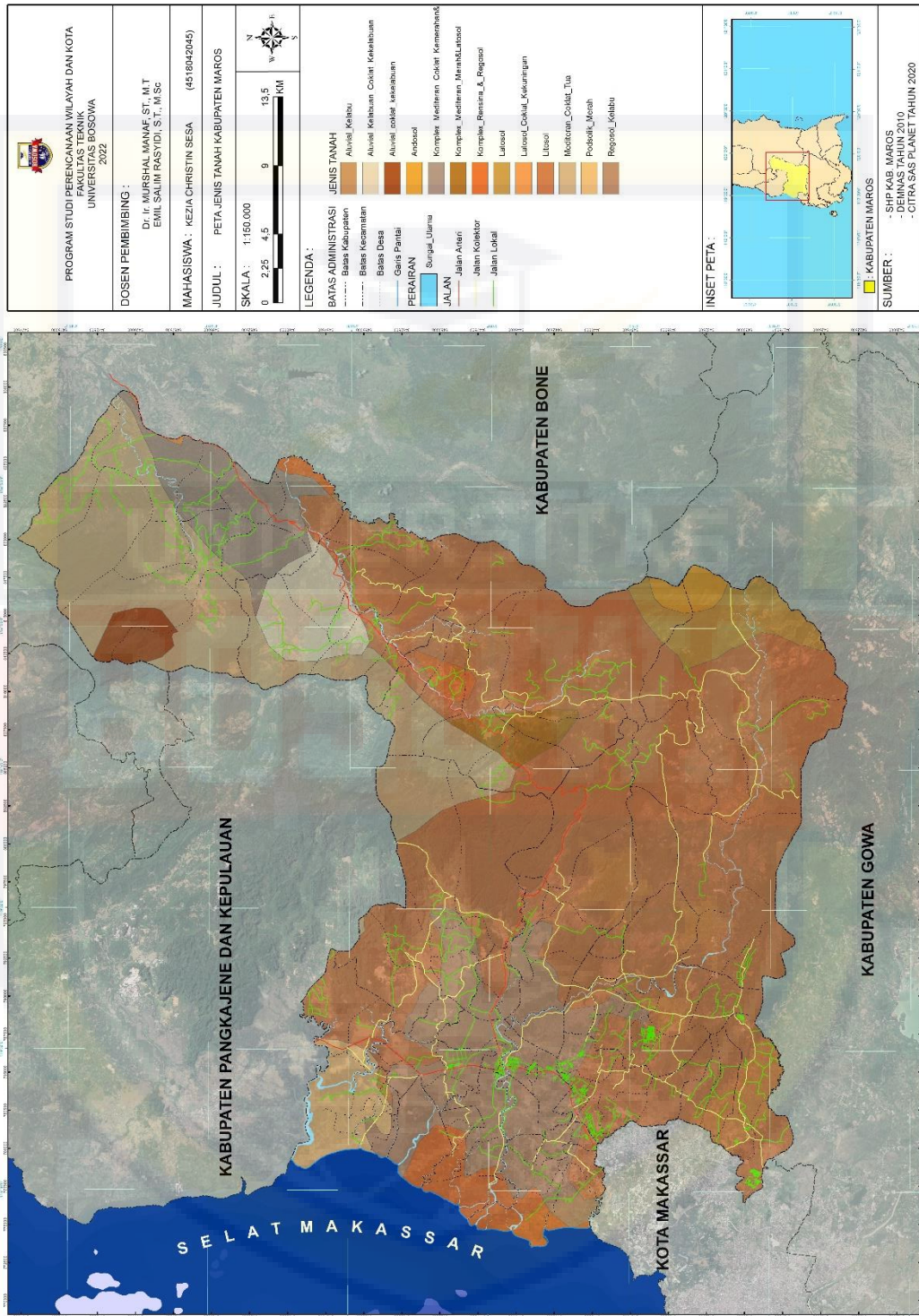


Gambar 4.3
 Peta Topografi Kabupaten Maros



Gambar 4.4

Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Maros



Gambar 4.5

Peta Jenis Tanah Kabupaten Maros

2. Aspek Demografi

a. Jumlah Penduduk Kabupaten Maros

Jumlah penduduk di Kabupaten Maros yaitu sebanyak 391.774 jiwa penduduk. Dari jumlah tersebut Kabupaten Maros mempunyai kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar pertama yaitu Kecamatan Mandai sebanyak 51.801 jiwa penduduk dan Kecamatan Turikale sebanyak 48.558 jiwa penduduk. Kecamatan Mallawa memiliki penduduk terkecil yaitu 12.813 jiwa penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Kabupaten Maros

Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Mandai	51.801	13,22
Moncongloe	23.728	6,06
Maros Baru	28.360	7,24
Marusu	34.324	8,76
Turikale	48.558	12,39
Lau	27.542	7,03
Bontoa	30.604	7,81
Bantimurung	32.825	8,38
Simbang	25.538	6,52
Tanralili	30.964	7,90
Tompobulu	15.932	4,07
Camba	14.223	3,63
Cenrana	14.562	3,72
Mallawa	12.813	3,27
Maros	391.773	100

Sumber : BPS Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2022

b. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kabupaten Maros berdasarkan kelompok usia terbagi atas kelompok umur 0-4 tahun hingga >75 tahun. Sedangkan jumlah penduduk Kabupaten Maros berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dengan jumlah 196.499 jiwa dan perempuan dengan jumlah 195.275 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	18.158	16.860	35.018
5-9	16.922	15.803	32.725
10-14	18.014	16.726	34.740
15-19	16.880	16.161	33.041
20-24	17.110	16.107	33.217
25-29	18.004	17.774	35.778
30-34	17.426	16.778	34.204
35-39	14.725	14.441	29.166
40-44	12.814	13.647	26.461
45-49	11.629	12.543	24.172
50-54	10.447	10.917	21.364
55-59	8.519	8.860	17.379
60-64	6.151	6.660	12.811
65-69	4.363	4.817	9.180
70-74	2657	3.187	5.844
75+	2680	3.994	6.674
Maros	196.499	195.275	391.774

Sumber : BPS Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2022

3. Kebijakan Kawasan Pariwisata Kabupaten Maros

a. RTRW Kabupaten Maros Tahun 2012-2032

Pada Peraturan Daerah Kabupaten Maros Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Maros Tahun 2012-2032 dimana Pasal 51 tentang Kawasan Peruntukan Wisata Pariwisata.

(1) Kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam pasal 45 huruf f, meliputi :

- a. Kawasan peruntukan pariwisata budaya;
- b. Kawasan peruntukan pariwisata alam; dan
- c. Kawasan peruntukan pariwisata buatan.

(2) Kawasan peruntukan pariwisata buatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), huruf c, terdiri atas :

- a. Kawasan agrowisata Tanralili yang merupakan kawasan pengembangan wisata pertemuan, konvensi, dan pameran (MICE) yang terpadu dengan kawasan agro wisata Pucak di Kecamatan Tanralili;
- b. Kawasan agrowisata Bantimurung di Kecamatan Bantimurung; dan
- c. Kawasan wisata kuliner di Jalan Topaz dan Jalan Gladiol di kawasan taman hutan kota dan kolam di Kecamatan Turikale dan rencana kawasan wisata

kuliner di sempadan sungai-sungai Maros di Kecamatan Turikale; dan

- d. Kawasan wisata Sungai Maros di Kecamatan Turikale, Kecamatan Maros Baru dan Kecamatan Marusu.

b. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten Maros Tahun 2022-2025

Visi Pembangunan Kepariwisataaan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf a adalah “Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pembangunan Kepariwisataaan Berkelanjutan Berbasis Sejarah, Budaya Religi dan Ekowisata yang berdaya saing”.

Misi Pembangunan Kepariwisataaan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf b diwujudkan dengan :

- a. Melestarikan sumber daya alam secara berkelanjutan;
- b. Mengembangkan budaya lokal sesuai dengan tata nilai;
- c. Melibatkan masyarakat dalam pembangunan dan pelestarian potensi wisata;
- d. Meningkatkan kualitas SDM dan kelembagaan pariwisata;
- e. Membangun citra produk pariwisata; dan
- f. Meningkatkan kerjasama dengan cara pemangku kepentingan di bidang pariwisata.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Aspek Fisik Dasar

a. Lokasi Penelitian

Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak atau yang lebih dikenal dengan nama PTB Maros adalah sebuah kawasan pusat kuliner di Kabupaten Maros. Lokasi objek wisata ini berada tepat di Lingkungan Kassi Lama, Kelurahan Pettuadae, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, Indonesia. Pantai Tak Berombak Maros sebenarnya bukanlah sebuah pantai yang menghubungkan secara langsung dengan laut, melainkan sebuah kolam buatan yang berukuran luas yang berada pada pusat Kota Turikale, ibukota Kabupaten Maros. Lokasi penelitian ini memiliki luas sebesar 18,7 ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.6.

b. Curah Hujan

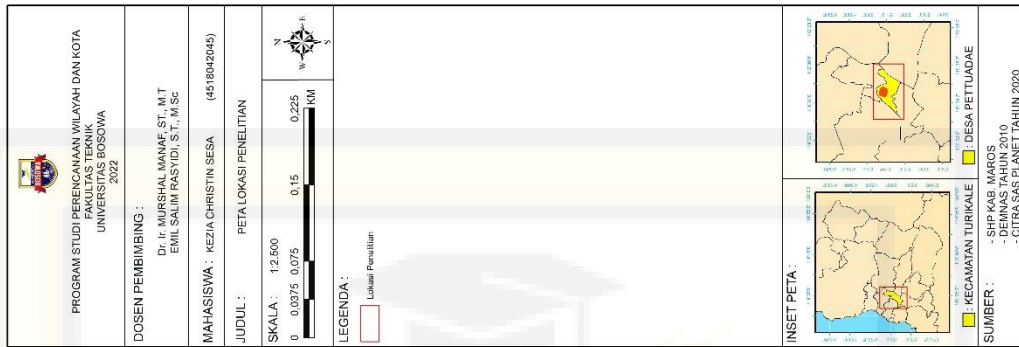
Kondisi iklim di lokasi penelitian umumnya sama dengan wilayah lainnya di Indonesia, dimana terjadi musim kemarau dan musim penghujan. Curah hujan di lokasi penelitian yaitu >3000 mm/tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.7.

c. Topografi dan Kemiringan Lereng

Berdasarkan kondisi topografi lokasi penelitian berada pada ketinggian 0-300 meter diatas permukaan laut (mdpl), dengan bentuk permukaan lahan relatif datar. Berdasarkan data RTRW topografi dan kelerengan lokasi penelitian berada pada kisaran 0-2%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.8 dan Gambar 4.9.

d. Jenis Tanah

Jenis tanah yang terdapat di lokasi penelitian yaitu jenis tanah regosol kelabu. Tanah regosol merupakan jenis tanah yang mempunyai tekstur kasar, butiran-butiran kasar, mempunyai sifat peka terhadap erosi tanah, berwarna keabuan serta mempunyai kemampuan menyerap air yang tinggi serta mudah terkena erosi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.10.



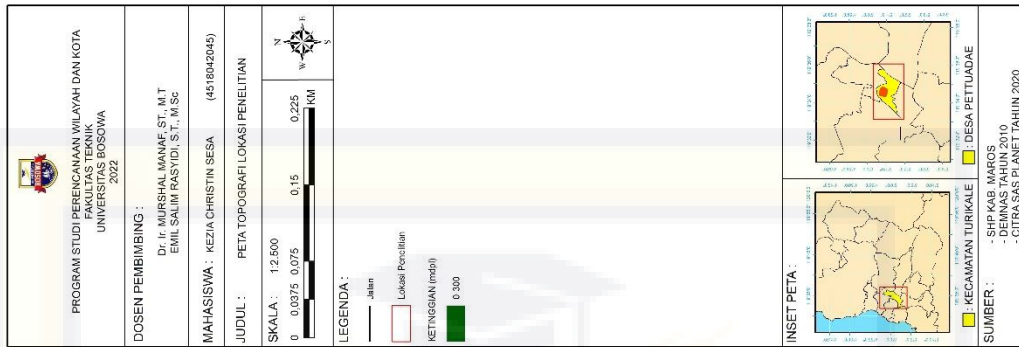
Gambar 4.6
Peta Lokasi Penelitian

 PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA 2022	DOSEN PEMBIMBING : Dr. Ir. MUHSAL MAMAF ST, M.T EMIL SALIM FASYIDI, S.T, M.Sc	MAHASISWA : KEZIA CHRISTIN SEGA (4518042045)	 0 0.0375 0.075 0.15 0.225 KM	LEGENDA : — Jalan Lokasi Penelitian CURAH HUJAN >3000 mm/th
JUDUL : PETA CURAH HUJAN LOKASI PENELITIAN		SKALA : 1:2.500		INSET PETA :
				SUMBER : - SHPKAB MAROS 2010 - BPS MAROS 2010 - CITRASAS PLANET TAHUN 2020



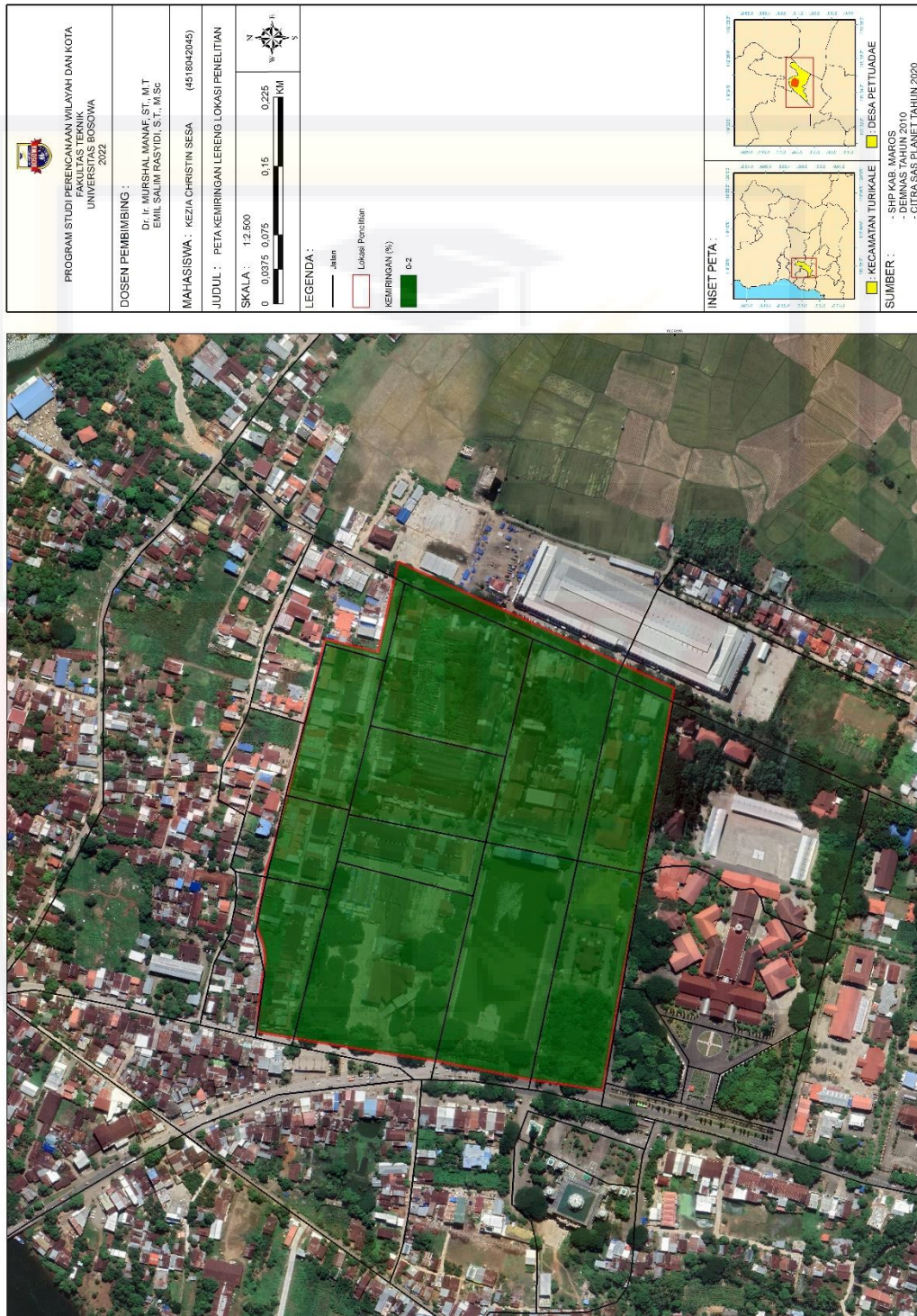
Gambar 4.7

Peta Curah Hujan Lokasi Penelitian



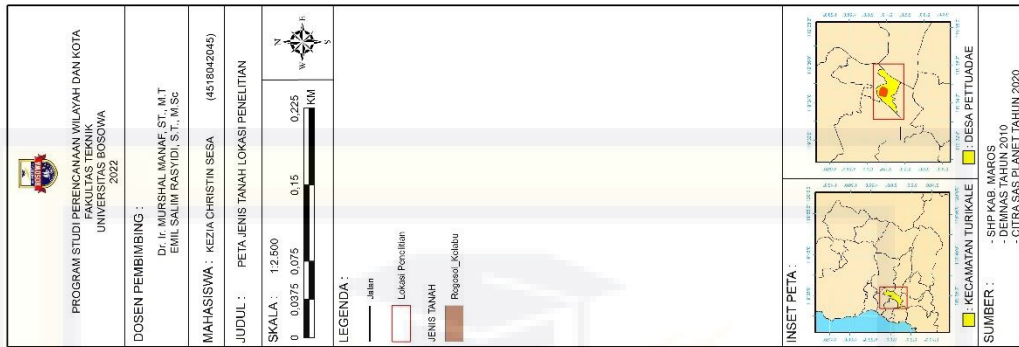
Gambar 4.8

Peta Topografi Lokasi Penelitian



Gambar 4.9

Peta Kemiringan Lereng Lokasi Penelitian



Gambar 4.10
Peta Jenis Tanah Lokasi Penelitian

2. Aspek Demografi

a. Jumlah Penduduk Kecamatan Turikale

Jumlah penduduk di Kecamatan Turikale yaitu sebanyak 48.558 jiwa penduduk. Dari jumlah tersebut Kecamatan Turikale mempunyai kelurahan dengan jumlah penduduk terbesar pertama yaitu Kelurahan Taroadae sebanyak 10.985 jiwa penduduk dan Kelurahan Pettuadae sebanyak 8.827 jiwa penduduk. Kelurahan Alliritengae memiliki penduduk terkecil yaitu 4.551 jiwa penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Kecamatan Turikale

Kelurahan	Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Taroadae	10.985	22,62
Adatongeng	7.544	15,54
Pettuadae	8.827	18,18
Boribellaya	4.997	10,29
Raya	4.720	9,72
Turikale	6.934	14,28
Alliritengae	4.551	9,37
Turikale	48.558	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2022

b. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kecamatan Turikale berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dengan jumlah 24.278 jiwa dan perempuan dengan jumlah 24.280 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah	Sex Rasio
	Laki-laki	Perempuan		
Taroadada	5.578	5.407	10.985	103.16
Adatongeng	3.724	3.820	7.544	97.48
Pettuadae	4.397	4.430	8.827	99.25
Boribellaya	2.491	2.506	4.997	99.40
Raya	2.357	2.363	4.720	99.74
Turikale	3.470	3.464	6.934	100.17
Alliritengae	2.261	2.290	4.551	98.73
Turikale	24.278	24.280	48.558	99.99

Sumber : BPS Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2022

C. Daya Tarik Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak

1. Aktivitas Wisata

Aktivitas wisata adalah segala kegiatan yang dilakukan didalam maupun di luar atau di sekitar daya tarik wisata. Aktivitas wisata yang dilakukan di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak yaitu menikmati kuliner yang bervariasi mulai dari kuliner tradisional hingga kuliner modern dengan pemandangan danau buatan di tengah kawasan wisata kuliner yang disebut Pantai Tak Berombak. Selain menjadi tempat makan, Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak juga telah menjadi tempat nongkrong kaum milenial dan segala usia.



Gambar 4.11
Aktivitas Wisata di Kawasan Kuliner Pantai Tak Berombak

2. Aksesibilitas

Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak berjarak \pm 30 km dari pusat Kota Makassar dengan waktu tempuh kurang dari 1 jam perjalanan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat atau \pm 15 km dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin. Lokasi yang strategis membuat aksesnya pun sangat mudah dijangkau karena berada di jalan nasional, yaitu Jalan Raya Trans Sulawesi dengan kondisi jalan yang sangat baik dan dapat dilalui oleh semua jenis kendaraan.



Gambar 4.12

Kondisi Jalan Menuju Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak

3. Amenitas

Fasilitas pendukung yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu adanya taman kota dan pusat perbelanjaan oleh-oleh. Di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak terdapat RTH yang menjadi salah satu pendukung daya tarik kawasan kuliner tetapi masih belum tersedia pusat perbelanjaan oleh-oleh di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.



Gambar 4.13
Ruang Terbuka Hijau

4. Fasilitas Umum

a. Toilet Umum

Belum tersedianya toilet umum di sekitar Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak. Para wisatawan dan pedagang hanya menggunakan toilet yang berada di belakang Masjid di sekitar Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak dengan kondisi toilet yang buruk karena tidak terawat dan dipenuhi dengan sampah.



Gambar 4.14

Toilet Umum di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak

b. Masjid

Tempat ibadah merupakan salah satu bagian penting yang harus ada agar memudahkan wisatawan dan pedagang untuk beribadah bila tiba waktunya. Di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak sudah tersedia masjid.



Gambar 4.15

Sarana Peribadatan di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak

c. ATM

Mesin ATM akan memudahkan wisatawan yang datang namun belum sempat menarik uang tunai. Di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak sudah terdapat mesin ATM dengan kondisi baik dan dapat digunakan untuk para pengunjung.



Gambar 4.16
ATM di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak

d. Tempat Sampah

Tempat sampah sangat diperlukan di kawasan wisata untuk menjaga kebersihan kawasan wisata tersebut. Di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak belum tersedianya tempat sampah umum. Sampah dikumpulkan oleh pedagang dan langsung diangkut oleh mobil pengangkut sampah yang lewat.

e. Pos Keamanan

Dibutuhkan orang yang menjaga di pos keamanan untuk melaksanakan penjagaan dengan maksud mengawasi keluar

atau masuknya orang maupun barang sehingga wisatawan yang datang ke Kawasan Kuliner Pantai Tak Berombak merasa aman dan tidak khawatir akan keamanan. Di Kawasan Kuliner Pantai Tak Berombak sudah terdapat pos keamanan dan Satpol PP yang siap melaksanakan pengamanan.



Gambar 4.17
Pos Keamanan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak

f. Tempat Parkir

Tempat parkir menjadi salah satu hal yang penting dalam kawasan wisata. Di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak, tempat parkir yang tersedia yaitu di pinggir jalan yang bersebelahan langsung dengan tempat duduk yang disediakan untuk wisatawan tetapi hal ini terkadang menyebabkan kemacetan karena hampir setengah dari ruas jalan digunakan untuk tempat parkir sehingga agak mengganggu aktivitas yang ada.



Gambar 4.18
Kondisi Tempat Parkir Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak
Berombak

5. Kelembagaan

Salah satu yang harus ada dalam peningkatan kawasan wisata yaitu tim pengelola. Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak memiliki tim pengelola yaitu dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Maros, dalam hal ini Bidang Ekonomi Kreatif.

D. Karakteristik Responden

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner yang telah dilakukan terhadap 100 responden, terdapat 35 responden berjenis kelamin laki-laki dan 65 responden berjenis kelamin perempuan. Jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah responden laki-laki karena perempuan lebih senang melakukan wisata kuliner. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin Responden	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	35	35,00
2.	Perempuan	65	65,00
Total		100	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2022

2. Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner yang telah dilakukan terhadap 100 responden, diketahui bahwa responden pada lokasi penelitian didominasi oleh responden usia 21-25 tahun sebanyak 40 jiwa karena pada usia tersebut lebih senang mencari tempat rekreasi sekaligus mencoba berbagai jenis kuliner. Sedangkan jumlah paling sedikit berdasarkan usia yaitu > 45 tahun sebanyak 3 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7

Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia Responden	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	15-20 Tahun	15	15,00
2.	21-25 Tahun	40	40,00
3.	26-30 Tahun	13	13,00
4.	31-35 Tahun	11	11,00
5.	35-40 Tahun	10	10,00
6.	41-45 Tahun	8	8,00
7.	> 45 Tahun	3	3,00
Total		100	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2022

3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner yang telah dilakukan terhadap 100 responden, tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak yang terdapat dilokasi yaitu Perguruan Tinggi (S1, S2, S3) sebanyak 33 jiwa dan kedua terbanyak SMA/ sederajat sebanyak 30 jiwa. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan paling rendah yaitu Tidak Sekolah sebanyak 5 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	5	5,00
2.	SD/Sederajat	7	7,00
3.	SMP/Sederajat	25	25,00
4.	SMA/Sederajat	30	30,00
5.	Perguruan Tinggi (S1/S2/S3)	33	33,00
Total		100	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2022

4. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner yang telah dilakukan terhadap 100 responden, secara keseluruhan pekerjaan responden didominasi oleh Pelajar yaitu sebanyak 30 jiwa karena banyak pelajar yang mencari tempat rekreasi atau lebih sering disebut tempat nongkrong dan responden dengan jumlah paling sedikit

yaitu Honorer sebanyak 7 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.9

Tabel 4.9

Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan Responden	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	PNS	15	15,00
2.	Guru	9	9,00
3.	Honorer	7	7,00
4.	Wiraswasta	10	10,00
5.	Pelajar	30	30,00
6.	Pedagang	20	20,00
7.	Ibu/Bapak Rumah Tangga	9	9,00
Total		100	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2022

5. Rekapitulasi Karakteristik Responden Terhadap Variabel

Tabel 4.10

Karakteristik Responden Terhadap Variabel Penelitian di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Total	Variabel
1.	Kuliner yang tersedia di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak cukup bervariasi, mulai dari makanan tradisional hingga makanan modern.	Setuju	40	100	X1
		Tidak Setuju	29		
		Netral	31		
2.	Kondisi jalan yang terdapat di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak dalam kondisi baik.	Setuju	47	100	X2
		Tidak Setuju	22		
3.	Lokasi Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak yang	Netral	31		

	strategis dan mudah dijangkau oleh para pengunjung.				
4.	Tersedianya RTH di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.	Setuju	41	100	X3
		Tidak Setuju	26		
5.	Tersedia pusat perbelanjaan oleh-oleh di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.	Netral	33		
6.	Tersedianya toilet umum yang bersih dan nyaman untuk para pengunjung Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.	Setuju	39		
7.	Tersedianya sarana peribadatan yang memadai di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.				
8.	Tersedianya ATM di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.	Tidak Setuju	39	100	X4
9.	Tersedianya tempah sampah yang mudah dijangkau dan tidak mengganggu aktivitas para pengunjung dan pedagang di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.				
10.	Terdapat pos keamanan di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.	Netral	23		

11.	Tersedianya tempat parkir yang luas dan aman serta tidak mengganggu aktivitas para pengunjung dan pedagang di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.				
12.	Memiliki tim pengelola yang bertanggung jawab terhadap kegiatan wisata kuliner di Pantai Tak Berombak.	Setuju	41	100	X5
		Tidak Setuju	29		
		Netral	30		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2022

E. Analisis Faktor Apa Saja Yang Berpengaruh Signifikan

1. Pengaruh Aktivitas Wisata (X1) Terhadap Daya Tarik Objek

Wisata

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X1 maka digunakan uji statistik analisis *Chi-Square* berdasarkan hasil kuesioner oleh para pengunjung, pedagang kaki lima dan pengelola Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square*, pengaruh Aktivitas Wisata terhadap Daya Tarik Objek Wisata Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak. Hasil data dimasukkan pada tabel analisis uji statistik *Chi-Square*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11

Pengaruh Aktivitas Wisata Terhadap Daya Tarik Objek Wisata

Kuliner Pantai Tak Berombak

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	27	8	10	45	18,00	13,05	13,95	4,50	1,95	1,12	7,57
	2	9	11	6	26	10,40	7,54	8,06	0,19	1,59	0,53	2,30
	3	4	10	15	29	11,60	8,41	8,99	4,98	0,30	4,02	9,30
Σ		40	29	31	100							
x ²												19,17
db												4
x ² Tabel												9,49
Kesimpulan												Berpengaruh

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak menurut uji statistik *Chi-Square* **Berpengaruh** terhadap Aktivitas Wisata. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak terhadap Aktivitas Wisata maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana :

$$C = \sqrt{\frac{(X2)}{(N+X2)}}$$

$$C = \sqrt{\frac{(19,17)}{(100+19,17)}}$$

C = 0,65 (**Pengaruh Kuat**)

2. Pengaruh Aksesibilitas (X2) Terhadap Daya Tarik Objek Wisata

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X2 maka digunakan uji statistik analisis *Chi-Square* berdasarkan hasil kuesioner oleh para pengunjung, pedagang kaki lima dan pengelola Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak. Berdasarkan hasil

uji statistik *Chi-Square*, pengaruh Aksesibilitas terhadap Daya Tarik Objek Wisata Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.

Hasil data dimasukkan pada tabel analisis uji statistik *Chi-Square*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12
Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	27	8	12	47	22,09	10,34	14,57	1,09	0,53	0,45	2,07
	2	5	9	15	29	13,63	6,38	8,99	5,46	1,08	4,02	10,56
	3	15	5	4	24	11,28	5,28	7,44	1,23	0,01	1,59	2,83
Σ		47	22	31	100							
x ²												15,46
db												4
x ² Tabel												9,49
Kesimpulan												Berpengaruh

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak menurut uji statistik *Chi-Square* **Berpengaruh** terhadap Aksesibilitas. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak terhadap Aksesibilitas maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana :

$$C = \sqrt{\frac{(X2)}{(N+X2)}}$$

$$C = \sqrt{\frac{(15,46)}{(100+15,46)}}$$

$$C = 0,60 \text{ (Pengaruh Kuat)}$$

3. Pengaruh Amenitas (X3) Terhadap Daya Tarik Objek Wisata

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X3 maka digunakan uji statistik analisis *Chi-Square* berdasarkan hasil kuesioner oleh para pengunjung, pedagang kaki lima dan pengelola Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square*, pengaruh Amenitas terhadap Daya Tarik Objek Wisata Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak. Hasil data dimasukkan pada tabel analisis uji statistik *Chi-Square*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13

**Pengaruh Amenitas Terhadap Daya Tarik Objek Wisata
Kuliner Pantai Tak Berombak**

Y	X	X			Σ	FH			X ²			Σ
		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y	1	18	10	20	48	19,68	12,48	15,84	0,14	0,49	1,09	1,73
	2	15	6	4	25	10,25	6,50	8,25	2,20	0,04	2,19	4,43
	3	8	10	9	27	11,07	7,02	8,91	0,85	1,27	0,00	2,12
Σ		41	26	33	100							
X ²												8,28
db												4
X ² Tabel												9,49
Kesimpulan												Tidak Berpengaruh

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak menurut uji statistik *Chi-Square* **Tidak Berpengaruh** terhadap Amenitas. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak terhadap Amenitas maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana :

$$C = \sqrt{\frac{(X^2)}{(N+X^2)}}$$

$$C = \sqrt{\frac{(8,28)}{(100+8,28)}}$$

C = 0,28 (Pengaruh Lemah)

4. Pengaruh Fasilitas Umum (X4) Terhadap Daya Tarik Objek Wisata

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X4 maka digunakan uji statistik analisis *Chi-Square* berdasarkan hasil kuesioner oleh para pengunjung, pedagang kaki lima dan pengelola Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square*, pengaruh Fasilitas Umum terhadap Daya Tarik Objek Wisata Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak. Hasil data dimasukkan pada tabel analisis uji statistik *Chi-Square*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14

Pengaruh Fasilitas Umum Terhadap Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	22	8	12	42	16,38	9,66	15,96	1,93	0,29	0,98	3,20
	2	10	10	9	29	11,31	6,67	11,02	0,15	1,66	0,37	2,18
	3	7	5	17	29	11,31	6,67	11,02	1,64	0,42	3,25	5,31
Σ		39	23	38	100							
x ²												10,69
db												4
x ² Tabel												9,49
Kesimpulan												Berpengaruh

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak

menurut uji statistik *Chi-Square* **Berpengaruh** terhadap Fasilitas Umum. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak terhadap Fasilitas Umum maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana :

$$C = \sqrt{\frac{(X2)}{(N+X2)}}$$

$$C = \sqrt{\frac{(10,69)}{(100+10,69)}}$$

$$C = 0,40 \text{ (Pengaruh Lemah)}$$

5. Pengaruh Kelembagaan (X5) Terhadap Daya Tarik Objek Wisata

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X5 maka digunakan uji statistik analisis *Chi-Square* berdasarkan hasil kuesioner oleh para pengunjung, pedagang kaki lima dan pengelola Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square*, pengaruh Kelembagaan terhadap Daya Tarik Objek Wisata Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak. Hasil data dimasukkan pada tabel analisis uji statistik *Chi-Square*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15

Pengaruh Kelembagaan Terhadap Daya Tarik Objek Wisata Kuliner

Pantai Tak Berombak

Y \ X	X				Σ	FH			X ²			Σ
	1	2	3			1	2	3	1	2	3	
1	29	13	15	57	23,37	16,53	17,10	1,36	0,75	0,26	2,37	
2	8	9	8	25	10,25	7,25	7,50	0,49	0,42	0,03	0,95	
3	4	7	7	18	7,38	5,22	5,40	1,55	0,61	0,47	2,63	
Σ	41	29	30	100								
x ²											5,95	
db											4	
x ² Tabel											9,49	
Kesimpulan											Tidak Berpengaruh	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak menurut uji statistik *Chi-Square Tidak Berpengaruh* terhadap Kelembagaan. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak terhadap Fasilitas Umum maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana :

$$C = \sqrt{\frac{(X2)}{(N+X2)}}$$

$$C = \sqrt{\frac{(5,95)}{(100+5,95)}}$$

C = 0,24 (**Pengaruh Lemah**)

Dari hasil analisis chi-square diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang signifikan dalam Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak yaitu :

1) Aktivitas Wisata

Dapat dilihat bahwa persepsi dalam Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak menurut uji *chi-square* berpengaruh terhadap Aktivitas Wisata, maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu Pengaruh Kuat. Aktivitas wisata berpengaruh kuat karena ketersediaan kuliner menjadi daya tarik untuk mengunjungi Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.

2) Aksesibilitas

Dapat dilihat bahwa persepsi dalam Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak menurut uji *chi-square* berpengaruh terhadap Aksesibilitas, maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu Pengaruh Kuat. Aksesibilitas berpengaruh kuat karena lokasi strategis yang mudah dijangkau oleh semua jenis kendaraan.

3) Amenitas

Dapat dilihat bahwa persepsi dalam Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak menurut uji *chi-square* tidak berpengaruh terhadap Amenitas, maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu Pengaruh Lemah.

4) Fasilitas Umum

Dapat dilihat bahwa persepsi dalam Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak menurut uji *chi-square* berpengaruh terhadap Fasilitas Umum, maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu Pengaruh Lemah. Fasilitas umum berpengaruh tetapi berpengaruh lemah karena terdapat beberapa fasilitas umum yang belum tersedia di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.

5) Kelembagaan

Dapat dilihat bahwa persepsi dalam Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak menurut uji *chi-square* tidak berpengaruh terhadap Kelembagaan, maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu Pengaruh Lemah.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan dalam Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16

Pengaruh Variabel X Terhadap Daya Tarik Objek Wisata

No.	Variabel	X ²	Hasil	C	Pengaruh
1.	X1	19,17	Berpengaruh	0,65	Pengaruh Kuat
2.	X2	15,46	Berpengaruh	0,60	Pengaruh Kuat
3.	X3	8,28	Tidak Berpengaruh	0,28	Pengaruh Lemah
4.	X4	10,69	Berpengaruh	0,40	Pengaruh Lemah
5.	X5	5,95	Tidak Berpengaruh	0,24	Pengaruh Lemah

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

F. Analisis Strategi Peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak

Untuk menentukan strategi terkait Peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros digunakan analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk menghasilkan strategi yang dapat memberikan gambaran terkait isu-isu yang terdapat di lokasi penelitian yang sekiranya dapat bermanfaat dengan mempertimbangkan *Strength* (kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman) pada lokasi penelitian. Dimana daya yang dihasilkan oleh analisis ini dapat digunakan untuk mendukung penentuan bobot kepentingan pada elemen keputusan pada masing-masing komponen tersebut terhadap tujuan sistem yaitu penentuan Strategi Peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.

1. *Strength* (Kekuatan)

Adapun kekuatan yang dimiliki dalam upaya peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak yaitu :

- a. Merupakan satu-satunya Kawasan Wisata Kuliner Terpusat di Kabupaten Maros.
- b. Memiliki lokasi strategis dan mudah dijangkau.
- c. Memiliki kolam buatan sebagai daya tarik.
- d. Memiliki kuliner yang bervariasi mulai dari kuliner tradisional hingga kuliner modern.
- e. Tersedianya fasilitas umum yang berada pada lokasi Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak dan sekitarnya.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Adapun kelemahan yang dimiliki Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak dalam upaya peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak yaitu :

- a. Belum optimalnya kelembagaan untuk mengelolah Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.
- b. Masih kurangnya atraksi wisata yang dapat dilakukan pengunjung di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.
- c. Kurangnya promosi untuk memperkenalkan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.

- d. Belum adanya transportasi yang terintegrasi langsung ke pusat kegiatan.
- e. Belum adanya konsep untuk menata siteplan setiap kegiatan yang berada pada Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.

3. *Opportunities* (Peluang)

Adapun peluang yang dimiliki dalam upaya peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak yaitu :

- a. Dapat menjadi tempat rest area karena berada dijalur jalan nasional.
- b. Terdapat beberapa potensi pada Kawasan Wisata Kuliner yang dapat menjadi atraksi wisata.
- c. Merupakan bagian dari kawasan penyangga Kota Makassar.
- d. Tempat wisata kuliner dapat di tata karena lahan merupakan milik pemerintah.
- e. Tersedianya tempat untuk melaksanakan festival.

4. *Threats* (Ancaman)

Adapun ancaman yang dimiliki dalam peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak yaitu :

- a. Tidak adanya aktivitas wisata ketika terjadinya cuaca buruk
- b. Meningkatnya timbulan sampah di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.

- c. Pencemaran air pada kolam buatan.
- d. Terjadi kemacetan pada akses masuk ke tempat kawasan kuliner.
- e. Semakin berkembangnya teknologi dan informasi pesan antar makanan.

Tahap yang dilakukan dalam analisis internal faktor yang pertama adalah menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak, kemudian memberikan bobot pada masing-masing faktor tersebut. Bobot yang diperoleh dalam matriks IFAS kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat kepentingan faktor strategi tersebut. Total nilai bobot yang diperoleh dari matriks IFAS kemudian menjadi dasar untuk menyusun strategi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17
Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

No.	Faktor-faktor Strategi	Bobot	Nilai	Skor
Kekuatan (S)				
1.	Merupakan satu-satunya Kawasan Wisata Kuliner Terpusat di Kabupaten Maros.	0,2	4	0,8
2.	Memiliki lokasi strategis dan mudah dijangkau.	0,2	4	0,8
3.	Memiliki kolam buatan sebagai daya tarik.	0,2	3	0,6
4.	Memiliki kuliner yang bervariasi mulai dari kuliner tradisional hingga kuliner modern.	0,3	4	1,2
5.	Tersedianya fasilitas umum yang berada pada lokasi Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak dan sekitarnya.	0,1	3	0,3
Jumlah		1	18	3,7

No.	Faktor-faktor Strategi	Bobot	Nilai	Skor
Kelemahan (W)				
1.	Belum optimalnya kelembagaan untuk mengelolah Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.	0,1	3	0,3
2.	Masih kurangnya atraksi wisata yang dapat dilakukan pengunjung di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.	0,3	4	1,2
3.	Kurangnya promosi untuk memperkenalkan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.	0,2	3	0,6
4.	Belum adanya transportasi yang terintegrasi langsung ke pusat kegiatan.	0,1	3	0,3
5.	Belum adanya konsep untuk menata <i>siteplan</i> setiap kegiatan yang berada pada Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.	0,3	4	1,2
Jumlah		1	17	3,6

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Analisis eksternal dilakukan dengan mengevaluasi beberapa faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi dalam peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros diklasifikasikan menjadi peluang dan ancaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18

Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

No.	Faktor-faktor Strategi	Bobot	Nilai	Skor
Peluang (O)				
1.	Dapat menjadi tempat <i>rest area</i> karena berada dijalur jalan nasional.	0,2	3	0,6
2.	Terdapat beberapa potensi pada Kawasan Wisata Kuliner yang dapat menjadi atraksi wisata.	0,3	3	0,9
3.	Merupakan bagian dari kawasan penyangga Kota Makassar.	0,1	3	0,3
4.	Tempat wisata kuliner dapat di tata karena lahan merupakan milik pemerintah.	0,2	4	0,8
5.	Tersedianya tempat untuk melaksanakan festival.	0,2	3	0,6
Jumlah		1	16	3,2
No.	Faktor-faktor Strategi	Bobot	Nilai	Skor
Ancaman (T)				
1.	Tidak adanya aktivitas wisata ketika terjadi cuaca buruk.	0,2	3	0,6
2.	Meningkatnya timbulan sampah di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.	0,3	3	0,9
3.	Pencemaran air pada kolam buatan.	0,2	3	0,6
4.	Terjadi kemacetan pada akses masuk ke tempat kawasan kuliner.	0,2	4	0,8
5.	Semakin berkembangnya teknologi dan informasi pesan antar makanan.	0,1	4	0,4
Jumlah		1	17	3,3

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Kesimpulan :

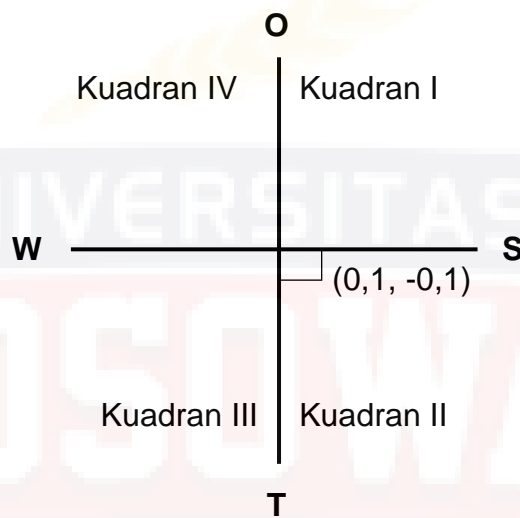
1. (IFAS) Hasil kekuatan – kelemahan = $3,7 - 3,6 = 0,1$
2. (EFAS) Hasil peluang – ancaman = $3,2 - 3,3 = -0,1$

Sehingga $(x,y) = (0,1, -0,1)$ maka akan dilihat melalui kuadran SWOT berada pada Kuadran II atau menggunakan strategi S-T yaitu

menggunakan kekuatan untuk meminimalisir ancaman sebagai strategi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik kuadran SWOT berikut.

Grafik 4.1

Kuadran SWOT



Sumber : Hasil Analisis 2022

Tabel 4.19

Analisis SWOT

INTERNAL	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
<p>EKSTERNAL</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merupakan satu-satunya Kawasan Wisata Kuliner Terpusat di Kabupaten Maros. 2. Memiliki lokasi strategis dan mudah dijangkau. 3. Memiliki kolam buatan sebagai daya tarik. 4. Memiliki kuliner yang bervariasi mulai dari kuliner tradisional hingga kuliner modern. 5. Tersedianya fasilitas umum yang berada pada lokasi Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak dan sekitarnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya kelembagaan untuk mengelolah Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak. 2. Masih kurangnya atraksi wisata yang dapat dilakukan pengunjung di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak. 3. Kurangnya promosi untuk memperkenalkan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak. 4. Belum adanya transportasi yang terintegrasi langsung ke pusat kegiatan. 5. Belum adanya konsep untuk menata <i>siteplan</i> setiap kegiatan yang berada pada Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.
	<p>PELUANG (O)</p>	<p>(S-O)</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjadi tempat <i>rest area</i> karena berada dijalur jalan nasional. 2. Terdapat beberapa potensi pada Kawasan Wisata Kuliner yang dapat menjadi atraksi wisata. 3. Merupakan bagian dari kawasan penyangga Kota Makassar. 4. Tempat wisata kuliner dapat di tata karena lahan merupakan milik pemerintah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak sebagai tempat <i>rest area</i> karena berada dijalur jalan nasional dan tersedianya fasilitas umum yang berada pada lokasi. 2. Memanfaatkan kolam buatan sebagai atraksi wisata. 3. Mengadakan festival yang berhubungan dengan kuliner tradisional hingga kuliner modern sebagai atraksi yang dapat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerjasama dengan pemerintah untuk mengembangkan potensi yang dapat menjadi atraksi wisata. 2. Mengadakan festival tahunan di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak sebagai ajang promosi. 3. Bekerjasama dengan pemerintah untuk memfasilitasi transportasi umum untuk mengakses lokasi. 4. Bekerjasama dengan pemerintah dan swasta untuk mengembangkan

5. Tersedianya tempat untuk melaksanakan festival.	menarik lebih banyak kunjungan wisatawan.	konsep siteplan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.
ANCAMAN (T)	(S-T)	(W-T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya aktivitas wisata ketika terjadi cuaca buruk. 2. Meningkatnya timbulan sampah di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak. 3. Pencemaran air pada kolam buatan. 4. Terjadi kemacetan pada akses masuk ke tempat kawasan kuliner. 5. Semakin berkembangnya teknologi dan informasi pesan antar makanan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun <i>stand</i> dan gazebo permanen yang tetap dapat digunakan jika terjadi cuaca yang buruk. 2. Bekerjasama dengan Pemerintah dalam Menyediakan tempat sampah sebagai upaya mengefisienkan pengolahan sampah. 3. Penetapan aturan terkait pengelolaan limbah kepada pedagang sebagai upaya meminimalisir pencemaran air. 4. Penambahan atraksi wisata yang menjadikan Kawasan Kuliner Wisata Pantai Tak Berombak lebih menarik. 5. Penataan lahan parkir untuk meminimalisir kemacetan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan atraksi wisata yang menjadikan Kawasan Wisata Pantai Tak Berombak lebih menarik. 2. Memanfaat teknologi yang berkembang sebagai media promosi wisata 3. Membuat konsep kawasan wisata pantai tak berombak dengan siteplan

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan strategi yang akan digunakan dalam peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak adalah strategi S>T sebagai berikut :

1. Membangun stan dan gazebo permanen yang tetap dapat digunakan jika terjadi cuaca yang buruk.
2. Bekerjasama dengan Pemerintah dalam menyediakan tempat sampah sebagai upaya mengefisienkan pengolahan sampah.

3. Penetapan aturan terkait pengelolaan limbah kepada pedagang sebagai upaya meminimalisir pencemaran air.
4. Penambahan atraksi wisata pada kolam buatan yang menjadikan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak lebih menarik sehingga lebih banyak kunjungan wisatawan sesuai dengan RTRW Kabupaten Maros yang menetapkan Pantai Tak Berombak sebagai Kawasan Wisata Kuliner di Kabupaten Maros.
5. Penataan lahan parkir untuk meminimalisir kemacetan.

UNIVERSITAS

BOSOWA



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terkait Strategi Peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang menjadi daya tarik Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak yaitu : Faktor yang berpengaruh terhadap Daya Tarik Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak yaitu Faktor Aktivitas Wisata, Aksesibilitas dan Fasilitas Umum. Sedangkan faktor tidak berpengaruh terhadap Daya Tarik Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak yaitu Faktor Amenitas dan Kelembagaan.
2. Strategi Peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak yaitu :
 - a. Memanfaatkan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak sebagai tempat rest area karena berada di jalur jalan nasional yang banyak dilalui dan tersedianya fasilitas umum yang berada pada lokasi.

- b. Memanfaatkan kolam buatan sebagai atraksi wisata untuk menarik para wisatawan seperti perahu bebek air dan kegiatan memancing.
- c. Mengadakan festival yang berhubungan dengan kuliner tradisional hingga kuliner modern sebagai atraksi yang dapat menarik lebih banyak kunjungan wisatawan.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

- Perlunya peran serta pemerintah guna memaksimalkan Peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.
- Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak memiliki potensi yang cukup besar untuk ditingkatkan sehingga pemerintah dapat bergerak dengan cepat untuk memaksimalkan potensi yang ada sehingga kawasan wisata kuliner berkembang dengan baik.
- Perlunya peran aktif pemerintah khususnya di bidang ekonomi kreatif Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros selaku pengelola Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.

2. Bagi Masyarakat

- Masyarakat dapat berperan secara maksimal dalam mengembangkan potensi wisata kuliner dengan meningkatkan

promosi mengenai Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.

- Ikut serta melakukan pemeliharaan daya tarik yang dimiliki Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak sehingga memberikan dampak positif dalam peningkatan wisata.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut mengenai variabel lainnya yang diperlukan. Sehingga dari temuan-temuan baru dapat menjadi masukan untuk pemerintah dalam merencanakan dan menjalankan program.

BOSOWA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Kezia Christin Sesa lahir di Wamena, 29 Juni 2000, merupakan putri kedua dari 4 bersaudara dari pasangan Elia Sesa dan Nur Jernih. Alamat rumah di Perumahan Puri Yuhana 1 No. 6, Kelurahan Daya, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar.

Dengan riwayat pendidikan yakni Taman Kanak-kanak Effata Wamena (Tahun 2005-2006). Sekolah Dasar Negeri Wamena (Tahun 2006-2012). Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wamena (Tahun 2012-2015). Sekolah Menengah Atas YPPK Teruna Bakti Jayapura (Tahun 2015) dan Sekolah Menengah Atas Kristen Elim Makassar (2016-2018). Melanjutkan pendidikan tinggi di perguruan tinggi swasta Universitas Bosowa Makassar melalui jalur reguler dan tercatat sebagai Alumni Mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) pada Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Ab Karim, S., Chua, B.L. and Salleh, H. (2009), "*Malaysia as a culinary tourism destination: international tourists' perspective*", Journal of Tourism, Hospitality and Culinary Arts, Vol. 1

Amin, W. T. 1994. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Anonim.2022." *Pengertian Pariwisata Secara Etimologi*".

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata#:~:text=Etimologi,berkali%2](https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata#:~:text=Etimologi,berkali%2Dkali%20ke%20suatu%20tempat)

[Dkali%20ke%20suatu%20tempat](https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata#:~:text=Etimologi,berkali%2Dkali%20ke%20suatu%20tempat). (Diakses: 1 Juni 2022, pukul

17:16 WITA)

BPS Kabupaten Maros Dalam Angka 2022

BPS Kecamatan Turikale Dalam Angka 2022

Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd dan Wanhill. 1998. *Tourism Principles and Practices*. England: Longman Group Limited.

Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta : PUSBAR UGM & ANDI YOGYAKARTA

Fields, K. (2002). Demand for the gastronomy tourism product: Motivational factors. In A. M. Hjalager & G. Richards (Eds.), *Tourism and gastronomy* (pp. 37-50). London: Routledge.

Fox, E., McLaughlin, A. and Postrel S. (2007). *The impact of retail location on retailer revenues: an empirical investigation*. Working Paper, Southern Methodist University, Dallas, TX.

Freddy Rangkuti. (2015) *Analisis SWOT*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Gunn, C. & T, Var. (1994). *Tourism Planning, Basics, Concepts, Cases*. Routledge, New York.

Hall, C. M. and Mitchell, R. (2001). *Wine and food tourism. In Special Interest Tourism: Context and Cases*.

Holden, Andrew. (2000). *Environment and Tourism*. London: Routledge

Husein Umar. (2001). *Metode Penelitian dan Aplikasi Dalam Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum

Jemsly Hutabarat, Martani Huseini, *Strategi: Pendekatan Komprehensif dan Terintegrasi Strategic Excellence dan Operational Excellence Secara Simultan* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia)

Kivela, J., & Crofts, J. (2006). Tourism and gastronomy: Gastronomy's influence in how tourists experience a destination. *Journal of Hospitality & Tourism Research*.

Marpaung, Happy (2002). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.

Marrus, Stephanie K.. 1984. Building the strategic plan: find, analyze, and present the right information. Wiley. USA

Mintzberg, Henry dan Quinn, James Brian (1996), *The Strategy Process; Concept, Context, Cases* (3th Edition), Prentice - Hall International Editions.

Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*.

Yogyakarta: Penerbit Andi.

Prayogo, Rangga Restu. (2018). *Perkembangan Pariwisata Dalam Perspektif Pemasaran*. PT Lontar Digital Asia: Bitread Publishing.

Putra, Nusa. 2011. *Research and development Penelitian dan pengembangan: suatu pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Quinn, Robert E., CS., 1990, *Becoming A Master Manager, A Competency Framework*, New York: John Wiley & Sons.

Sinaga, S. (2010). *Potensi pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Kertas Karya Program Pariwisata Universitas Sumatera Utara.

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang
Kepariwisataan

Wardiyanto. (2011). *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Bandung:
CV. Lubuk Agung.

World Tourism Organization (WTO), 1999, *International Tourism A Global Perspective*, Madrid, Spain.

Yoeti, Oka A. (1996) *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.



LAMPIRAN

KUESIONER

Saya Kezia Christin Sesa mahasiswa S1 dari jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar, dengan ini saya memohon kesediaan Ibu/Bapak, Sdra/i untuk mengisi kuesioner dalam rangka penelitian yang saya kerjakan dengan judul skripsi:

“STRATEGI PENINGKATAN KAWASAN WISATA KULINER PANTAI TAK BEROMBAK DI KECAMATAN TURIKALE, KABUPATEN MAROS”

Lokasi Penelitian : Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak, Kabupaten Maros

Tujuan Penelitian : Untuk mengumpulkan data skripsi tentang **Strategi Peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros**

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Isilah identitas anda sebelum anda mengisi kuesioner ini.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kotak isian di bawah.
3. Isilah pertanyaan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
 Laki-laki
 Perempuan
4. Alamat/asal :
5. Pendidikan terakhir :
 Tidak Sekolah
 SD/Sederajat
 SMP/Sederajat
 SMA/Sederajat
 Perguruan Tinggi S1/S2/S3
6. Pekerjaan :

Tanggal survey :/.....2022

KRITERIA PEMBERIAN JAWABAN KUESIONER

Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)
1	2	3

Mohon kuesioner di bawah ini diisi dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan Saudara/ i

1. Daya Tarik Objek Wisata (Y)

No.	Pertanyaan	S	TS	N
1.	Wisata Kuliner dan kolam buatan menarik untuk dikunjungi.			

2. Aktivitas Wisata (X₁)

No.	Pertanyaan	S	TS	N
2.	Kuliner yang tersedia di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak cukup bervariasi, mulai dari makanan tradisional hingga makanan modern.			

3. Aksesibilitas (X₂)

No.	Pertanyaan	S	TS	N
3.	Kondisi jalan yang terdapat di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak dalam kondisi baik.			
4.	Lokasi Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak yang strategis dan mudah di jangkau oleh para pengunjung.			

4. Amenitas (X₃)

No.	Pertanyaan	S	TS	N
5.	Tersedianya RTH di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.			
6.	Terdapat pusat perbelanjaan oleh-oleh di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.			

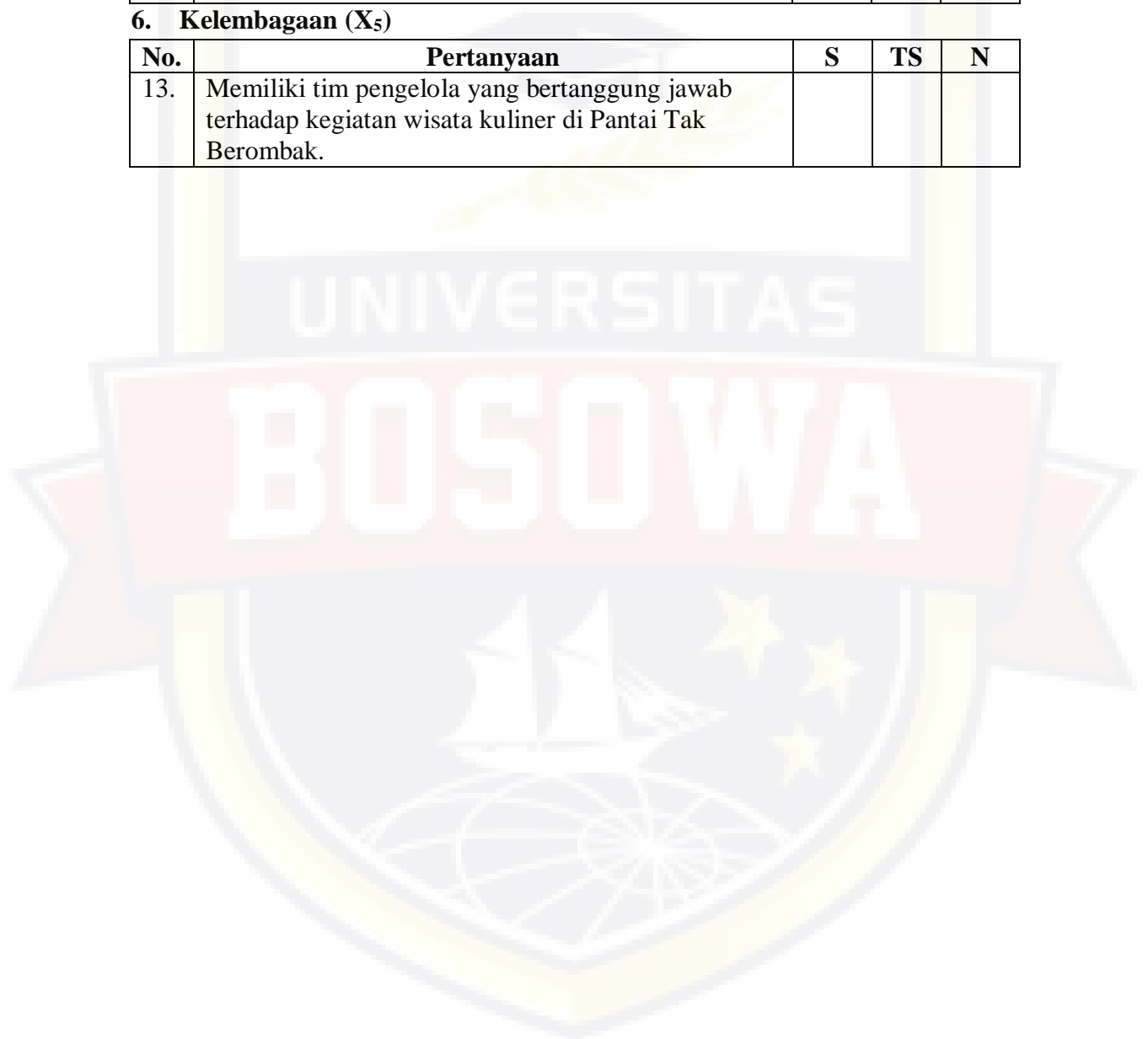
5. Fasilitas Umum (X₄)

No.	Pertanyaan	S	TS	N
7.	Tersedianya toilet umum yang bersih dan nyaman untuk para pengunjung Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.			
8.	Tersedianya sarana peribadatan yang memadai di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.			
9.	Tersedianya ATM di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.			

10.	Tersedianya tempat sampah yang mudah di jangkau dan tidak mengganggu aktivitas para pengunjung dan pedagang di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.			
11.	Tersedianya pos keamanan di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.			
12.	Tersedianya tempat parkir yang luas dan aman serta tidak mengganggu aktivitas para pengunjung dan pedagang di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.			

6. Kelembagaan (X₅)

No.	Pertanyaan	S	TS	N
13.	Memiliki tim pengelola yang bertanggung jawab terhadap kegiatan wisata kuliner di Pantai Tak Berombak.			



DOKUMENTASI

